

"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP APARAT DESA LOLOFITU KECAMATAN LOLOFITU MOI KABUPATEN NIAS BARAT"

by Waruwu Hervis Erwin Jaya

Submission date: 12-Nov-2023 11:13PM (UTC-0500)

Submission ID: 2226192213

File name: Skripsi_Hervis_Erwin_Jaya_Waruwu.docx (612.56K)

Word count: 15898

Character count: 109120

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP APARAT DESA LOLOFITU
KECAMATAN LOLOFITU MOI
KABUPATEN NIAS BARAT**

SKRIPSI



Oleh:

HERVIS ERWIN JAYA WARUWU

NIM : 2319221

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
T.A 2023**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, kemajuan teknologi yang sangat cepat telah berdampak pada semua aspek masyarakat, termasuk politik, ekonomi, seni, budaya, dan bahkan pendidikan. Dunia tidak bisa mengabaikan kemajuan teknologi karena ditentukan oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi dibuat untuk membantu manusia dan menawarkan banyak kemudahan dan cara yang cepat untuk melakukan aktivitas manusia. Meskipun kemajuan teknologi memiliki banyak manfaat, teknologi juga dapat digunakan dengan cara yang tidak baik. Tergantung pada siapa yang memanfaatkannya, hal ini bisa terjadi.

Menurut Stair dan Reynolds (2018:54) dalam buku *Principles Of Information System*, Teknologi informasi adalah kombinasi perangkat keras, perangkat lunak, database, dan jaringan yang digunakan oleh individu dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menyebarkan informasi yang terkait dengan pelanggan organisasi. sedangkan menurut Richard Heeks (2018:25), teknologi informasi adalah penggunaan sumber daya manusia, jaringan, perangkat keras, dan perangkat lunak untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan data dalam konteks organisasi.

Informasi dapat diperoleh kapan saja dan di mana saja, Informasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa informasi, manusia tidak akan dapat mengembangkan kemampuan dan ide-idenya. Dalam buku "Information Technology for Management: on Demand Upayaes for Performance, Growth, and Sustainability" edisi 11 tahun 2018, Turban, Volonino, dan Wood menyatakan bahwa teknologi informasi terdiri dari infrastruktur, jaringan, perangkat lunak, dan perangkat keras yang digunakan untuk mengelola dan menyebarkan informasi.

Menurut Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon (2020:13), teknologi informasi terdiri dari kumpulan alat dan metode yang digunakan untuk memproses dan mengelola informasi dalam berbagai cara untuk membantu mencapai tujuan organisasi.

Sebagai aparat pemerintah, Aparat desa Lolofitu, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat harus bisa menggunakan teknologi informasi seperti komputer dan laptop, mesin cetak atau printer dan sebagainya. Namun, aparat dikantor desa Lolofitu, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat ditemukan masih belum bisa menggunakan teknologi informasi dengan baik.

Diketahui masih ada aparat Desa Lolofitu yang belum bisa mengadaptasi atau mengoperasikan teknologi informasi, berdasarkan observasi yang dilakukan pada kantor Desa Lolofitu, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat, salah satu permasalahan yang ada di kantor Desa Lolofitu terkait penggunaan teknologi informasi adalah kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai. Hal ini bisa mencakup masalah koneksi internet yang lambat atau tidak stabil, perangkat keras yang sudah tua dan tidak mampu menjalankan aplikasi-aplikasi terkini, serta minimnya pelatihan bagi aparat yang bertanggung jawab mengoperasikan teknologi informasi. Pada kantor Desa Lolofitu mempunyai Aparat Desa yang terdiri dari kepala Desa, sekretaris Desa, Bendahara, Kepala Dusun, dan Operator Desa.

No	Nama	Jabatan
1	Yulianus Halawa	Kepala Desa
2	Eferai Halawa	Sekretaris Desa
3	Trias Sakti Halawa	Bendahara Desa
4	Bobi Halawa	Operator Desa

Tabel 1.1 : Data Aparat Desa Lolofitu

Dari hasil observasi, akibat permasalahan infrastruktur teknologi informasi yang kurang memadai, proses administrasi dikantor Desa menjadi terhambat, pelayanan kepada masyarakat menjadi lambat, dan data tidak dapat diakses dengan efisien.

Aparat yang memiliki akses teknologi informasi akan lebih mudah dalam memenuhi tugasnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat. Namun ada beberapa kendala dalam penggunaan teknologi informasi, salah satunya kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai, akses koneksi internet yang lambat atau tidak stabil, serta minimnya pelatihan bagi aparat yang bertanggung jawab dalam mengoperasikan teknologi informasi sehingga tidak meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kepada masyarakat. Berikut beberapa pelayanan publik yang menggunakan teknologi informasi di Desa Lolofitu, antara lain: Pendaftaran Penduduk, Layanan Informasi Desa, dan Pengajuan Permohonan Bantuan Sosial.

Tabel 1.2 : Pelayan Publik Yang Menggunakan Teknologi Informasi

Pelayanan Publik Yang Menggunakan TI Dikantor Desa Lolofitu	Deskripsi Pelayanan	Kondisi Pemanfaatan Teknologi Informasi
Pendaftaran Penduduk	Layanan untuk pendaftaran penduduk baru	Aparat Desa yang tidak bisa menggunakan teknologi informasi, mereka terkendala dalam pendaftaran penduduk secara online dikarenakan Aparat Desa tersebut tidak bisa menggunakan teknologi informasi dengan benar
Layanan Informasi Desa	Layanan untuk memeberikan informasi terkait Desa	Sebagian aparat Desa belum memiliki pemahaman dalam penggunaan teknologi informasi. Salah satunya dalam memberikan layanan informasi Desa melalui Website Desa yang menyediakan informasi tentang profil Desa, agenda kegiatan, dan

		layanan publik. Hal ini disebabkan karena aparat desa lolofitu tidak terbiasa dalam menggunakan komputer, internet, dan aplikasi-aplikasi yang relevan. Hal ini dapat menghambat kemampuan aparat desa dalam menyediakan layanan informasi yang efektif.
Pengajuan permohonan bantuan sosial	Layanan untuk pengajuan permohonan bantuan sosial	Sebagian Aparat Desa belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya penggunaan teknologi informasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan perangkat lunak atau sistem yang digunakan untuk pengajuan permohonan bantuan sosial secara online. Hal ini dapat menghambat efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan teknologi informasi.

Dari tabel diatas mencakup beberapa pelayanan publik yang ada dikantor Desa Lolofitu dengan menggunakan teknologi informasi. Aparat Desa akan lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya jika mereka bisa menggunakan teknologi informasi. Namun, masih ada beberapa aparat desa yang masih menggunakan data secara manual seperti dalam pelayanan publik. Hal ini disebabkan karena kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai dan akses internet yang lambat atau koneksi internet yang kurang stabil, Sehingga Aparat Desa Lolofitu terkendala dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya dalam memproses berbagai macam administrasi Desa seperti pengelolaan data masyarakat, pengelolaan data kependudukan, pengajuan bantuan sosial dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut mengenai hal tersebut, sehingga peneliti mengajukan judul penelitian **“Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat”**

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti perlu mempertegas beberapa istilah kata kunci yang peneliti anggap penting dengan maksud untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan pada istilah berikut: Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu ?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu?
3. Bagaimana Upaya Dalam Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu
3. Untuk Mengetahui Upaya Dalam Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

a. Secara Teoritis

Sebagai tambahan pengetahuan dan pedoman bagi masyarakat/pembaca mengenai Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.

b. Secara Praktis

1. Bagi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan terhadap kantor Desa Lolofitu terkait Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.

2. Bagi Kampus Universitas Nias Fakultas Ekonomi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pelajaran dan pengalaman serta salah satu bentuk kontribusi pemikiran terhadap informasi Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pembaca dan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian yang serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Efektivitas

dalam kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh, dan kesan. Arti kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata "efektivitas" berasal dari kata "efek", yang berarti akibat atau pengaruh dari suatu unsur. Jadi, Efektivitas merupakan keberhasilan atau pengaruh setelah melakukan sesuatu.

Menurut Peter F. Drucker (2018:36), efektivitas adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan benar, yaitu melakukan pekerjaan yang penting dan berkontribusi pada tujuan umum organisasi. Berdasarkan pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas adalah ukuran seberapa jauh suatu organisasi atau lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini adalah peran yang sangat penting bagi setiap organisasi. Sangat bermanfaat untuk melihat bagaimana sebuah organisasi telah berkembang dan maju. Sedangkan menurut Michael, Armstrong dan Duncan (2020:94), efektivitas didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil kerja yang diharapkan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi.

Pengukuran efektivitas berdasarkan jumlah tugas yang dilakukan dan jumlah pegawai yang melakukannya, kita dapat mengartikan bahwa jika lebih sedikit tugas yang diberikan kepada pegawai dan lebih banyak pegawai yang melakukannya, maka akan ada banyak pengangguran sehingga menjadi tidak efektif. Sebaliknya, jika banyak tugas yang diberikan dan tidak cukup pegawai untuk menyelesaikannya, akan terjadi penumpukan pekerjaan, yang akan menyebabkan banyak pekerjaan tertunda atau tidak dapat diselesaikan sehingga mengakibatkan ketidakefektifan.

Dari beberapa pengertian efektivitas diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum efektifitas dapat diartikan sebagai adanya pengaruh, akibat, dan kesan. Efektivitas tidak hanya memberi pengaruh, tetapi juga berkaitan dengan pencapaian tujuan, penetapan standar, dan penetapan sasaran.

2.1.1 Indikator Efektivitas

Indikator efektivitas terhadap aparat desa dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan tugas yang harus dilakukan. Namun, berikut ini beberapa indikator efektivitas menurut Sutrisno (Dalam Wulandari 2018:6) mengatakan bahwa untuk mengetahui sejauh mana keefektifan suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. **Pemahaman Program**
Pada indikator ini bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapat dengan mudah diterima dan dipahami.
2. **Ketepatan Sasaran**
Dalam menentukan keberhasilan suatu program, ketepatan sasaran merupakan hal yang sangat penting untuk dinilai. Dalam indikator ketepatan sasaran ini hal yang perlu diperhatikan adalah kelompok rentan dimana perlu peninjauan langsung akan keberadaan program yang sedang dijalankan.
3. **Ketepatan Waktu**
Suatu program dikatakan efektif apabila pelaksanaan program sesuai dengan aturan waktu yang ditentukan sejak awal. Penggunaan waktu yang tepat akan menentukan pencapaian tujuan yang efektif. Semakin tepat pada waktu saat pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi.
4. **Tercapainya Tujuan**
Dalam indikator ini suatu program dikatakan efektif apabila mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2.2 Penggunaan/Pemanfaatan Teknologi Informasi

2.2.1 Pengertian Pemanfaatan

"Pemanfaatan" berasal dari kata "manfaat", yang semata-mata mengacu pada kegiatan menerima. Penghadapan ini biasanya mengacu pada perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna untuk tujuan bermanfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau faedah. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Pemanfaatan adalah proses, cara atau perbuatan memanfaatkan.

Menurut menurut Nies et al. (2019:64), pemanfaatan adalah proses penggunaan sumber daya atau informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Ini mencakup identifikasi, evaluasi, dan penggunaan informasi secara bijaksana. Sedangkan menurut Price Waterhouse Coopers (2021:72), pemanfaatan adalah kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan cara terbaik untuk mencapai hasil terbaik. Ini termasuk menemukan dan meningkatkan efektivitas operasional serta menggunakan teknologi yang tepat untuk mendapatkan keunggulan kompetitif.

Pemanfaatan sendiri mempunyai arti lebih dari satu kata, kata tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa teori telah menjelaskan definisi dari kata pemanfaatan itu sendiri dan hampir sama. Selanjutnya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pemanfaatan" adalah proses, cara, atau perbuatan memanfaatkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan adalah cara hasil kerja memanfaatkan sesuatu yang berguna. Pemanfaatan juga dapat didefinisikan sebagai memanfaatkan sesuatu yang berguna dan dapat digunakan.

2.2.2 Pengertian Teknologi Informasi

Dengan berkembangnya zaman, banyak hal berubah, termasuk sistem manajemen informasi, yang sekarang lebih dikenal sebagai teknologi informasi. Teknologi informasi sangat penting bagi kehidupan manusia, dan tanpanya manusia tidak akan dapat berkembang dan maju.

Teknologi Informasi saat ini sangatlah penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Tanpa teknologi manusia tidak akan bisa mengetahui segala sesuatu maupun informasi dari manapun. Teknologi berasal dari bahasa Yunani "*technologia*", yang berarti "keahlian" dan "*logia*", yang berarti "pengetahuan." Dalam arti sempit, kata teknologi mengacu pada mesin, perkakas, atau perangkat keras lainnya yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia.

Dalam pengertian yang lebih luas teknologi informasi mengacu pada penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur komunikasi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, mengirim dan mengamankan informasi.

Menurut Kadir (2018: 14) teknologi informasi secara garis besar yaitu: "Teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian: perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware). teknologi informasi mengacu pada penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur komunikasi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, mengirim dan mengamankan informasi.

Menurut Warsita (2018: 135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk mendapatkan, mengolah, mengirimkan, menyimpan, menafsirkan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara efektif. Sedangkan Menurut Laudon (2019:54), teknologi informasi terdiri dari jaringan, perangkat lunak, perangkat keras dan sumber daya komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, mengubah, menyimpan, mengelola, mengontrol, dan mengirimkan data dan informasi.

Menurut Reynolds dan Stair (2020:83), teknologi informasi terdiri dari perangkat lunak, perangkat keras, jaringan, dan elemen infrastruktur yang digunakan untuk menyampaikan dan mengelola informasi dalam berbagai bentuk suara, teks, grafik, dan video.

Selain itu, teknologi dapat dianggap sebagai kemampuan manusia. Jika kita melihatnya dari sudut pandang kemampuan manusia, yang mencakup berbagai hal yang terkait dengan manusia dan yang ada dalam diri manusia, maka kita dapat mengatakan bahwa manusia dapat menciptakan kemampuan tersebut dan kemampuan tersebut merupakan teknologi. Teknologi dapat dipandang sebagai kemampuan manusia yang mencakup:

1. Teknologi yang terkandung dalam mesin, peralatan dan produk
2. Teknologi yang terkandung dalam diri manusia seperti pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan
3. Teknologi yang terkandung dalam organisasi dan manajemen
4. Teknologi yang terkandung dalam dokumen.

Berdasarkan pendapat yang diuraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi informasi adalah bagian dari sistem informasi yang menggunakan perangkat komputer. Perangkat komputer tersebut terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak yang saling berhubungan, yang memungkinkan transmisi data menjadi lebih efisien dan berkualitas.

2.2.3 Fungsi Dan Tujuan Teknologi Informasi

Menurut Sutarman (2019: 18), ada lima (Lima) fungsi teknologi informasi yaitu :

1. Menangkap (*Capture*)
Yaitu suatu proses penangkapan data yang akan menjadi data masukan.
2. Mengolah (*Processing*)
 - a. Mengkomplikasikan catatan aktivitas yang rinci, seperti menerima input dari keyboard, mikrofon, scanner dan sebagainya.
 - b. Mengolah/memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pemrosesan data dapat mencakup segala jenis data dan informasi, seperti konversi (mengubah menjadi bentuk lain), analisis (menganalisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.
3. Menghasilkan (*Generating*)
Menghasilkan atau menyusun informasi ke dalam bentuk yang bermanfaat, seperti laporan, tabel, grafik dan lain-lain.
4. Menyimpan (*Storage*)
Menyimpan atau merekam data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan kembali untuk keperluan lainnya.
5. Mencari kembali (*Retrival*)
Menelusuri, memperoleh kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan

2.2.4 Peranan Teknologi Informasi

Peranan teknologi informasi sangat penting untuk aktivitas manusia saat ini. Ada beberapa peranan teknologi informasi, menurut Kadir (2018: 15) adalah sebagai berikut:

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomatisasi terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia.

Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

2.2.5 Indikator Teknologi Informasi

Dalam sebuah organisasi atau perusahaan, teknologi informasi menjadi hal penting. Menurut Sutarman (2019:14), indikator teknologi informasi terdiri dari:

- a. Hardware (Perangkat Keras)
Hardware yaitu terdiri dari komponen input, output, proses, dan jaringan
- b. Software (Perangkat Lunak)
Software yaitu terdiri dari komponen operasi, utilitas, dan aplikasi
- c. Database
Mencakup struktur data, keamanan dan integritas data
- d. Manusia (User)
Pihak yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi

2.3 Desa

⁹ Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa Menyebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian maka memiliki otonomi desa adalah otonomi berdasarkan asal usul, dan/atau hak tradisional, maka Manajemen dan Tata Kelola Pemerintahan Desa pun harus berdasarkan derajat otonomi yang dimiliki desa.

Menurut R. Bintarto (Dalam Fairus Adira, 2020), Desa didefinisikan sebagai entitas atau kesatuan geografi, kemasyarakatan, ekonomi, politik, serta kebudayaan yang terpendam di suatu area dalam hubungan dan dampak secara berbalasan dengan wilayah lain. Sedangkan menurut Rifhi Siddiq (Dalam Fairus Adira, 2020), Desa adalah suatu tempat yang memiliki tingkat kepadatan rendah yang dihuni oleh orang-orang dengan ikatan sosial yang sama dan biasanya bekerja di bidang agraria.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa desa adalah satuan daerah pemerintahan terkecil, setelah kecamatan, kabupaten, atau kota, di setiap daerah provinsi di Indonesia. Desa memiliki otoritas untuk mengelola masalah pemerintahan dan memenuhi kebutuhan masyarakat lokal.

Desa dipimpin oleh seorang kepala desa. Kepala desa dipilih secara langsung oleh, dan dari penduduk desa warga negara Republik Indonesia yang memenuhi persyaratan dengan masa jabatan 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan Kepala desa dapat menjabat paling banyak 3 (tiga) kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut. Pengisian jabatan dan masa jabatan kepala desa adat berlaku ketentuan hukum adat di desa adat sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat serta prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan dalam peraturan daerah kabupaten/kota dengan berpedoman pada peraturan pemerintah. Dalam Daerah kabupaten/kota dapat dibentuk desa mempunyai kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai desa serta pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota dapat menugaskan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya kepala desa.

Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) adalah wadah partisipasi masyarakat, sebagai mitra pemerintahan Desa, ikut serta dalam perencanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Desa.

Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) adalah lembaga yang menyelenggarakan fungsi adat istiadat dan menjadi bagian dari susunan asli Desa yang tumbuh dan berkembang atas prakarsa masyarakat Desa. Sebagaimana Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Permendagri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara Demokratis.

2.4.1 Tugas Dan Fungsi Aparat Desa

1. Tugas dan fungsi kepala desa, kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Merujuk pada Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa, untuk melaksanakan tugasnya, kepala desa memiliki fungsi sebagai berikut:
 - a. Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembina ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan, dan pengelolaan wilayah;
 - b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan dan pembangunan bidang pendidikan kesehatan;
 - c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
 - d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna; dan
 - e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembagalainnya.
2. Tugas dan fungsi sekretaris desa, sekretaris desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretariat desa. Sekretaris desa bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2), Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa, sekretaris desa mempunyai fungsi:
 - a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi;
 - b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;
 - c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya; dan
 - d. Melaksanakan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, serta penyusunan laporan.

3. Tugas dan fungsi kepala urusan, kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat dan kepala urusan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Selanjutnya, untuk melaksanakan tugas kepala urusan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi, penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;
- b. Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan, seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya
- c. Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data- data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi.

4. Tugas dan fungsi kepala kewilayahan, kepala kewilayahan atau sebutan lainnya Kepala Dusun, berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugas di wilayahnya. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud tersebut, kepala kewilayahan/kepala dusun memiliki fungsi:

- a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, serta penataan dan pengelolaan wilayah
- b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya

2.5 Aparat Desa

Aparat desa menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 adalah seseorang yang membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya.

Aparat Desa adalah semua unsur yang terlibat didalam desa, baik itu dari unsur Kadus, Kaur, Kades, Sekdes, dll. Aparatur desa juga bertanggung jawab menjaga kepentingan masyarakat. Atas nama bupati/walikota, sekretaris daerah kabupaten/kota mengangkat sekretaris desa. Perangkat desa dipilih dari antara penduduk oleh kepala desa, yang membuat keputusan akhir.

Aparat desa, dapat disimpulkan, berfungsi sebagai pembantu kepala desa dan bertanggung jawab untuk mengelola pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, mengembangkan masyarakat desa, dan memberdayakan masyarakat desa.

Aparat desa, menurut Syafiie (dalam Satriani, 2021;52) adalah sekelompok penduduk desa yang bekerja di balai desa. Aparat desa terdiri dari Kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, kepala kewilayahan atau kepala dusun dan jabatan lainnya yang ada di lingkungan pemerintahan desa. Aparat desa bekerja untuk membantu kepala desa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aparat desa adalah orang yang bertugas membantu kepala desa dalam menyelenggarakan pemerintahan desa, membina masyarakat desa, melaksanakan pembangunan desa, dan memberdayakan desa. Pemilihan kepala desa didasarkan pada keinginan masyarakat.

2.6 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang didpsst dsri jurnal sebagai pembanding antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

Penelitian tersebut dapat dilihat dari tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2
Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis

No.	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Deki Alfianus Buulolo, Ayler B. Ndraha, dan Yasminar Telaumbanua Tahun 2022	Analisis Implementasi siskeudes Di Desa Sinar Baho Kecamatan Lahusa	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Siskeudes telah digunakan di Desa Sinar Baho Kecamatan Lahusa sejak tahun 2018. Manfaatnya sudah cukup besar saat diterapkan, tetapi masih ada beberapa hambatan dalam pengoperasiannya.	Penelitian yang dilakukan oleh Deki Alfianus Buulolo, Ayler B. Ndraha, dan Yasminar Telaumbanua tentang Analisis Implementasi siskeudes sedangkan penelitian Saya ini fokus tentang pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap aparat Desa Lolofitu
2	Fandi Zulfian Zebua, Ayler B. Ndraha, Dan Yasminar Telaumbanua Tahun 2022	Evaluasi Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Desa Orahili Tumori	Dalam upaya untuk membuat pengelolaan keuangan desa lebih jelas. Penerapan SISKEUDES yang ada pada desa Orahili Tumori mulai dari tahun 2018 sudah menggunakan sebuah aplikasi dalam membuat laporan keuangan yakni dengan menggunakan SISKEUDES	Penelitian yang dilakukan oleh Fandi Zulfian Zebua, Ayler B. Ndraha, dan Yasminar Telaumbanua tentang Evaluasi Implementasi siskeudes sedangkan penelitian Saya ini fokus tentang pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap aparat Desa Lolofitu

3	Baso Akib Tahun 2020	Pengaruh pemanfaatan TIK dan kualitas SDM terhadap kinerja Skpd Pemerintah kota Palopo	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK dan kualitas SDM berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Skpd Pemerintah Kota Palopo; khususnya, pemanfaatan TIK dan kualitas SDM memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja Skpd.	Penelitian yang dilakukan oleh Baso Akib berfokus pada Pengaruh pemanfaatan TIK dan kualitas SDM terhadap kinerja Skpd Pemerintah Kota, Sedangkan penelitian Saya ini fokus tentang pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap aparat Desa Lolofitu
4	Piki Kusnadi Tahun 2020	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Budaya Organisasi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi	Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TI, budaya organisasi, dan sistem informasi memengaruhi kinerja individu secara parsial dan simultan.	penelitian yang dilakukan oleh Piki Kusnadi berfokus pada Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Budaya Organisasi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Sedangkan penelitian Saya ini fokus tentang pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap aparat Desa Lolofitu
5	Joko Susilo Tahun 2019	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan TIK dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan PT Inalum (Persero)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengaruh, kesesuaian tugas teknologi, konsekuensi jangka panjang, minat dalam penggunaan TI, dan dukungan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan TIK. Penggunaan TIK juga berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Faktor kompleksitas	Penelitian ini fokus terhadap Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan TIK dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan, sedangkan penelitian Saya ini fokus tentang pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap aparat Desa Lolofitu

			juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan TIK	
6	Erik Kurniadi, Dadan Nugraha, dan Endra Suseno Tahun 2023	Pemberdayaan Desa Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Desa Cihideunggirang Kabupaten Kuningan	Pemerintahan desa Cihideunggirang harus memiliki sumber daya manusia yang unggul dan profesional dalam segala aktivitasnya. Aparat desa harus memiliki fasilitas dan kemampuan dalam bidang teknologi agar semua pekerjaan yang dilakukan dapat dilakukan dengan efektif.	Penelitian ini berfokus pada Pemberdayaan Desa Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi sedangkan penelitian Saya ini fokus tentang pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap aparat Desa Lolofitu
7	Ali Yusri, Rico Purnawandi Pane, dan Nur Vadilah Tahun 2021	Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kelurahan Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau	Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat mengakses informasi tentang pelayanan publik desa melalui situs web, yang berarti informasi berupa pengumuman atau kegiatan yang sedang berlangsung di Hulu Kelurahan Tembilihan dapat diakses oleh masyarakat..	Penelitian ini berfokus pada Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kelurahan sedangkan penelitian Saya ini fokus tentang pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap aparat Desa Lolofitu
8	Harja Santana Purba, Ati Sukmawati, Muhammad Hifdzi Adini, dan Delsika Pramata Tahun 2018	Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Lingkungan Pemerintahan Desa Di Kecamatan Sungai Pandan	Hasil survei menunjukkan bahwa infrastruktur TIK yang terdiri dari komponen platform perangkat keras, platform sistem operasi, dan aplikasi perangkat lunak telah digunakan dengan baik untuk mendukung pekerjaan.	Penelitian ini berfokus pada Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Lingkungan Pemerintahan Desa sedangkan penelitian Saya ini fokus tentang pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap aparat Desa Lolofitu
9	Alan Aldo Powa, Johannis E. Kaawoan, dan Fanley N. Pangemanan	Pemanfaatan Teknologi Dan Informasi Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Statistik Dan Persandian Di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hambatan untuk memanfaatkan teknologi dan	Penelitian ini berfokus pada Pemanfaatan Teknologi Dan Informasi Di Dinas

	Tahun 2021	Kabupaten Minahasa Tenggara	informasi ini, seperti kekurangan sumber daya manusia dan bantuan dari pemerintah kabupaten.	Komunikasi Dan Informatika Statistik Dan Persandian sedangkan penelitian Saya ini fokus tentang pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap aparat Desa Lolofitu
10	Puspa Aulia Apriyanti Tahun 2020	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kesesuaian Tugas Terhadap Kinerja Individual Karyawan (Studi Kasus Brisyariah Palembang)	Kinerja individu di BRI Syairah KC Palembang dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas secara bersamaan.	Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kesesuaian Tugas Terhadap Kinerja Individual Karyawan sedangkan penelitian Saya ini fokus tentang pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap aparat Desa Lolofitu
11	Hafis Demas Affandi Tahun 2018	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Pegawai Pajak Dikantor Pelayanan Pajak (KPP)	Kinerja pegawai pajak dipengaruhi oleh faktor sosial, kesesuaian tugas, kompleksitas, dan lingkungan yang mendukung teknologi informasi.	Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Pegawai Pajak sedangkan penelitian Saya ini fokus tentang pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap aparat Desa Lolofitu
12	Resya Resyita Tahun 2020	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Mataram	Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Mataram dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal pemerintah.	Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas

				Laporan Keuangan sedangkan penelitian Saya ini fokus tentang pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap aparat Desa Lolofitu
13	Ni Luh Wahyu Setia Anjani, I Putu Edy Arizona, dan Ni Putu Lisa Ernawatiningsih Tahun 2021	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, Dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akutansi Pada Kantor BPKAD Di Kabupaten Karangasem	Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki dampak positif terhadap penggunaan Sistem Informasi Akutansi Pada Kantor BPKAD Di Kabupaten Karangasem	Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, Dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akutansi sedangkan penelitian Saya ini fokus tentang pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap aparat Desa Lolofitu
14	Vincent Batian Tertio Sayudha Tahun 2020	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kesesuaian Tugas Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Kantor Pelayanan Pajak Pratama Di Kota Semarang	Kinerja individu sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas.	Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kesesuaian Tugas Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual sedangkan penelitian Saya ini fokus tentang pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap aparat Desa Lolofitu
15	Akhmad Yunan Athoillah Tahun 2018	Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Koperasi Pondok Pesantre Mambaul	Penerapan Teknologi Informasi berdampak positif dan signifikan pada kinerja karyawan.	Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi

		Khoiriyatil Islamiyah (MHI) Ember		Terhadap Kinerja Karyawan sedangkan penelitian Saya ini fokus tentang pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap aparat Desa Lolofitu
16	Alfin Muslikhun, Siti Hidayah, dan Darsono Tahun 2022	Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Motivasi Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Yang Di Moderasi Oleh Budaya Organisasi Pada PT. Ungaran Printing Apparet	Pemanfaatan teknologi informasi memengaruhi kinerja karyawan dan motivasi mereka.	Penelitian ini berfokus pada Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Motivasi Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan sedangkan penelitian Saya ini fokus tentang pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap aparat Desa Lolofitu
17	Harista Dwi Anggreni dan Sadha Suardikha Tahun 2020	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas SIA	Efektivitas sistem informasi akuntansi meningkat karena pemanfaatan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal.	Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas SIA sedangkan penelitian Saya ini fokus tentang pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap aparat Desa Lolofitu

2.6 Kerangka Berpikir

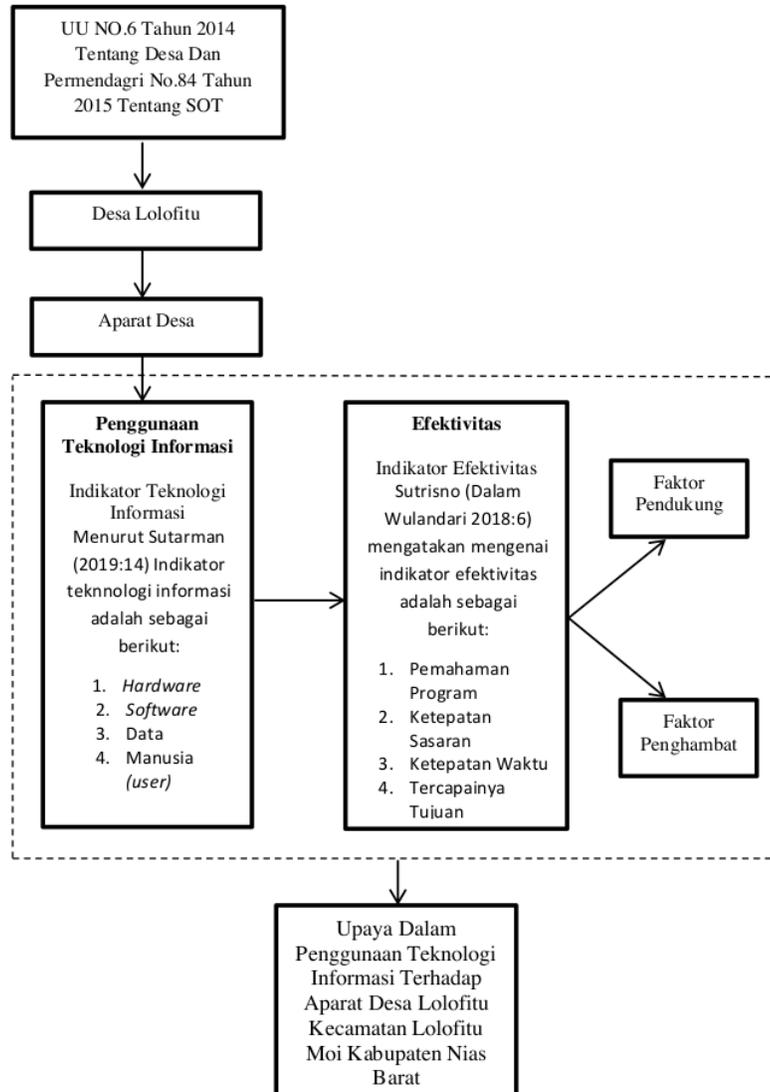
Penelitian ini dilaksanakan pada kantor Desa Lolofitu Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat. Terkait permasalahan yang terjadi dikantor Desa Lolofitu dalam penggunaan teknologi informasi adalah kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai. Hal ini bisa mencakup masalah koneksi internet yang lambat atau tidak stabil, perangkat keras yang sudah tua dan tidak mampu menjalankan aplikasi-aplikasi terkini, serta minimnya pelatihan bagi aparat yang bertanggung jawab mengoperasikan teknologi informasi. Sehingga aparat Desa Lolofitu terkendala dalam mengoperasikan teknologi informasi tersebut.

Peran teknologi informasi dalam suatu instansi sangat penting. Pekerjaan aparat desa tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa memanfaatkan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi harus didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya sehingga mampu meningkatkan kemampuan instansi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pemanfaatan teknologi informasi di Desa Lolofitu menggunakan perangkat keras, perangkat lunak dan internet. Teknologi Informasi merupakan perangkat keras dan perangkat lunak yang melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, dan menampilkan data.

Berdasarkan permasalahan diatas maka pemanfaatan teknologi informasi oleh Aparat Desa Lolofitu Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat perlu dikaji lagi terhadap pelayanan publik kepada masyarakat.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- : Fokus Penelitian
- : Konsep/Mengarahkan
- : Kerangka Konsep/Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mencari, menganalisis dan mengelola dari peristiwa langsung di lapangan dengan memahami interaksi sosial dengan wawancara dan observasi.

Menurut Sugiyono (2018:213) menyatakan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme, dan digunakan untuk menyelidiki situasi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis kualitatif yang lebih menekankan pada arti.

Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti ingin memahami fenomena yang ada di kantor desa Lolofitu terkait Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:95), variabel penelitian dapat berupa apa pun yang telah ditentukan dan dipilih oleh seorang peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mengumpulkan informasi yang relevan terkait dengan topik penelitian yang telah diidentifikasi sehingga menghasilkan kesimpulan akhir yang berkaitan dengan variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Efektivitas dan Teknologi Informasi.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Efektivitas Menurut Michael dan Armstrong dan Duncan (2020) efektivitas didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil kerja yang diharapkan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi.	Sutrisno (Dalam Wulandari 2018:6) mengatakan mengenai indikator efektivitas adalah sebagai berikut: 1. Pemahaman Program 2. Ketepatan Sasaran 3. Ketepatan Waktu 4. Tercapainya Tujuan

2	<p>Teknologi Informasi</p> <p>Menurut Laudon (2019:54) Teknologi Informasi terdiri dari jaringan, perangkat lunak, perangkat keras dan sumber daya komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, mengubah, menyimpan, mengelola, mengontrol, dan mengirimkan data dan informasi.</p>	<p>Menurut Sutarman (2019:14) Indikator teknologi informasi adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Hardware</i> 2. <i>Software</i> 3. Database 4. Manusia (<i>user</i>)
---	--	---

Sumber : diolah peneliti, tahun 2023

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Sugiyono (2018:532) lokasi penelitian adalah tempat dimana situasi sosial tersebut berkaitan dengan sasaran atau permasalahan yang akan diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Lolofitu, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti telah membuat jadwal sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Jadwal Penelitian																							
	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Sikripsi	■	■	■	■																				
Konsultasi kpd Dosen Pembimbing			■	■	■	■																		
Pendaftaran Seminar Proposal Sikripsi					■	■	■	■																
Pengumpulan Data									■	■	■	■												
Penulisan Naskah Sikripsi													■	■	■	■								
Konsultasi kpd Dosen Pembimbing													■	■	■	■	■	■	■	■				
Penulisan dan Penyempurnaan Sikripsi																	■	■	■	■				
Ujian Sikripsi																					■	■	■	■

Sumber : diolah peneliti, tahun 2023

3.4 Sumber Data

Menurut Arikunto (2019:172) Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, Sugiyono (2018:456). Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

b. data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya lewat orang lain atau lewat dokumen, Sugiyono (2018:456). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk keperluan dalam penelitian guna membantu peneliti dalam mengambil dan mengumpulkan data sehingga data yang diberikan memiliki kualitas yang baik.

Menurut Sugiyono (2019:152) dalam penelitian kualitatif (karena tidak melakukan pengukuran , tetapi eksplorasi untuk menemukan), maka yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2018:224) menyatakan bahwa metode pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. dengan kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan melihat dan mengamati keadaan sekitar mengenai proses penggunaan teknologi informasi yang ada di Kantor Desa Lolofitu.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018:300), wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara lebih bebas dan lebih terbuka dalam menentukan permasalahan. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap benar-benar mengetahui pokok pembahasan penelitian yakni Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu. Pada proses wawancara, beberapa aparat desa yang terlibat yakni: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan Operator Desa.

Tabel 3.3 Profil Informan

No	Nama	Jabatan
1	Yulianus Halawa	Kepala Desa
2	Eferai Halawa	Sekretaris Desa
3	Trias Sakti Halawa	Bendahara Desa
4	Bobi Halawa	Operator Desa

Sumber : diolah peneliti, tahun 2023

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk buku, dokumen, arsip, gambar dan tulisan angka yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dari hasil wawancara serta sebagai data pendukung penelitian. Dokumentasi tersebut antara lain berupa keadaan aparat desa, struktur organisasi desa, keadaan fasilitas kantor desa, Undang-Undang No.6 tentang Desa, Peraturan Menteri dalam Negeri No.84 Tahun 2015 tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) dan data-data lainnya yang berhubungan dengan penggunaan teknologi informasi terhadap aparat desa Lolofitu.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Sugiyono (2018:482).

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, antara lain :

a. Reduksi data,

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data yaitu merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian memilih hal-hal yang pokok, mencari tema dan polanya, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian adalah hasil wawancara yang diperoleh di lapangan. Kemudian memperbaiki hasil wawancara dengan informan.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk grafik, tabel, pictogram, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, hubungan antarkategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami. Sugiyono (2018:249)

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sebelumnya, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Lolofitu

Desa Lolofitu dibentuk pada tahun 1930. Desa ini terdiri dari 3 Dusun yakni:

1. Dusun 1 Lolofitu
2. Dusun 2 Halambawa
3. Dusun 3 Sisarahili

Nama-nama kepala Desa sebelum dan sesudah berdirinya Desa Lolofitu:

Tabel 4.1 : Nama-Nama Kepala Desa Lolofitu

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1930 - 1932	Botohili Halawa	
2	1932 - 1933	Fanatawa Halawa	
3	1934 – 1934 (11 Bulan)	Foboro Halawa	
4	1934 – 1967	Singambowo Halawa	
5	1967 – 1972	Sokhiato Halawa	Defenitif
6	1972 - 1993	Yafeti Halawa	Defenitif
7	1993 – 2011	Teali Halawa	Defenitif
8	2011 – 2016	Sabarudin Halawa	Defenitif
9	2016 – 2017	Triniati Harefa	Pj
10	2017 – 2017 (5 Bulan)	Mawardin Halawa	Pj
11	2018 - Sekarang	Yulianus Halawa	Defenitif

4.1.2 Keadaan Demografi

Desa Lolofitu, terletak di dalam wilayah kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat Provinsi Sumatera Utara, yang berbatasan dengan:

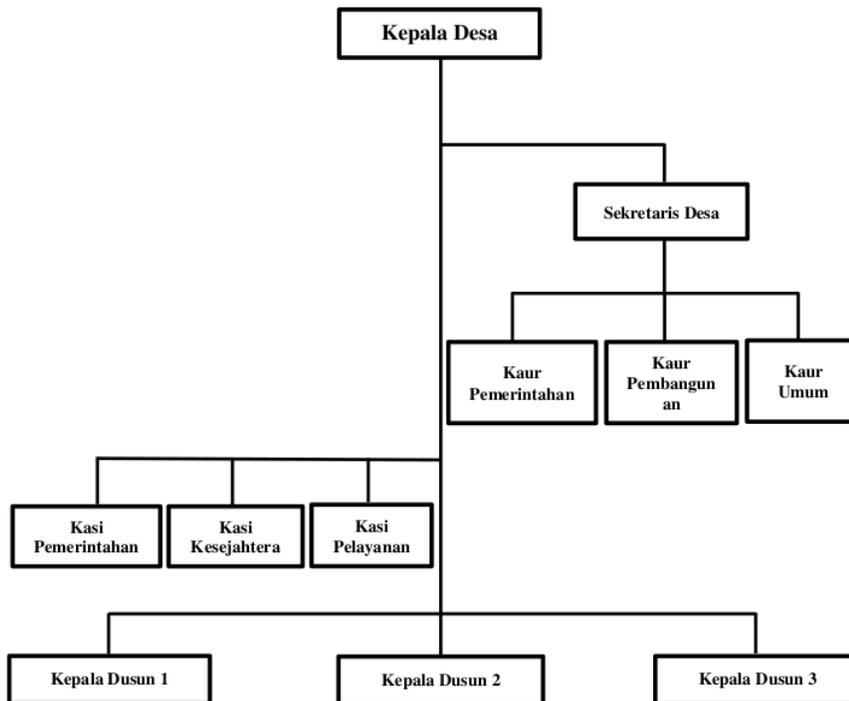
- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Hiliuso Kecamatan Lolofitu Moi.
- b) Sebelah timur berbatasan dengan desa Wango Kecamatan Lolofitu Moi.
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Hilimbuasi Kecamatan Lolofitu Moi.
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat.

Luas wilayah desa Lolofitu adalah \pm 746 Ha dimana 70% berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit dan 30% perairan dimanfaatkan juga sebagai mata pencaharian (mengambil batu dan pasir). Selanjutnya, 35% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Iklim desa Lolofitu, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia, beriklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut tentunya mempunyai pengaruh langsung terhadap pola pertanian dan perkebunan yang ada di desa Lolofitu.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan yang terbentuk mulai dari pimpinan hingga anggotanya, yang dijabarkan melalui tugas, fungsi dan peran yang bertujuan untuk mengatur hubungan antar unit kerja, pengkoordinasian tugas dan wewenang secara efektif.

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Lolofitu



4.1.4 Tugas Pokok Dan Fungsi Jabatan Pada Kantor Desa Lolofitu

5. Tugas dan fungsi kepala desa, kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Merujuk pada Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa, untuk melaksanakan tugasnya, kepala desamemiliki fungsi sebagai berikut:
 - a. Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembina ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan, dan pengelolaan wilayah;
 - b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan dan pembangunan bidang pendidikan kesehatan;
 - c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
 - d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna; dan
 - e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembagalainnya.
6. Tugas dan fungsi sekretaris desa, sekretaris desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretariat desa. Sekretaris desa bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2), Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa, sekretaris desa mempunyai fungsi:
 - a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi;
 - b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;
 - c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya; dan
 - d. Melaksanakan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, serta penyusunan laporan.

7. Tugas dan fungsi kepala urusan, kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat dan kepala urusan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Selanjutnya, untuk melaksanakan tugas kepala urusan mempunyai fungsi sebagai berikut:
 - d. Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi, penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;
 - e. Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan, seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desalainnya; dan
 - f. Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data- data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi.
8. Tugas dan fungsi kepala kewilayahan, kepala kewilayahan atau sebutan lainnya Kepala Dusun, berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugas di wilayahnya. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud tersebut, kepala kewilayahan/kepala dusun memiliki fungsi:
 - a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, serta penataan dan pengelolaan wilayah;
 - b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.

4.1.5 Karakteristik Informan Penelitian

Dalam Penelitian Ini, sebagai informan penelitian yaitu Aparat Desa Lolofitu yang berjumlah 4 orang. Berikut nama aparat yang menjadi informan penelitian yaitu :

Tabel 4.2
Karakteristik Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Yulianus Halawa	39	L	SMA	Kepala Desa
2	Eferai Halawa	37	L	SMA	Sekretaris Desa
3	Trias Sakti Halawa	33	L	D3	Bendahara Desa
4	Bobi Halawa	24	L	S1	Operator Desa

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.2.1 Kondisi Eksisting Indikator Efektivitas

Menurut Peter F. Drucker (2018:36), efektivitas adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan benar, yaitu melakukan pekerjaan yang penting dan berkontribusi pada tujuan umum organisasi. Menurut pendapat ini, efektivitas adalah metrik yang menunjukkan seberapa jauh suatu organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terdapat 4 indikator efektivitas yaitu Pemahaman Program, Ketepatan Sasaran, Ketepatan Waktu, dan Tercapainya Tujuan..

Berikut deskripsi data yang diperoleh dari hasil wawancara terkait dengan beberapa indikator Efektivitas yaitu :

4.2.1.1 Pemahaman Program

Menurut Sutrisno (Dalam Wulandari 2018:6) mengatakan bahwa pada indikator ini bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapat dengan mudah diterima dan dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yulianus Halawa (Kepala Desa) pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023, mengatakan bahwa :

“Ya, memang, dalam melaksanakan program-program yang ada di kantor desa dapat bervariasi tergantung pada jenisnya, tetapi perencanaan, koordinasi, dan komunikasi terhadap masyarakat harus dilakukan dengan memahami jenis program tersebut. Selain itu, transparansi, partisipasi, dan pengawasan juga sangat penting dalam menjalankan program-program yang ada di kantor desa. Namun, masalah yang sering kami temui adalah beberapa lembaga di desa tidak terlibat secara aktif dan tidak ada komunikasi antara aparat desa dan masyarakat. Akibatnya, masyarakat tidak memahami program yang akan dilaksanakan oleh masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti juga mewawancarai Bapak Bobi Halawa (Operator Desa) pada hari Senin tanggal 21 agustus 2023, mengatakan:

"Menurut saya, dalam menjalankan program desa, tentunya harus dipahami apa program yang akan dilaksanakan terlebih dahulu. Namun, dalam menjalankan program tersebut, keterbatasan anggaran dapat menjadi penghambat dalam menjalankan program tersebut."

Pendapat lain dari Bapak Eferai Halawa (SekDes) pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2023, mengatakan:

“Ya, ada beberapa tantangan khusus yang dihadapi dalam menjalankan program yang ada di kantor desa, mulai dari keterbatasan sumber daya, partisipasi masyarakat, dan kondisi alam juga sangat penting untuk menjalankan program di daerah pedesaan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti merangkum jenis permasalahan yang terjadi dikantor desa Lolofitu dalam menjalankan program desa. Permasalahannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Permasalahan Yang Terjadi Dikantor Desa Lolofitu Terkait Dalam Pemahaman Program

No	Permasalahan	Keterangan
1	Partisipasi	Partisipasi aktif dari lembaga desa dan masyarakat menjadi penghalang dalam menjalankan program desa.
2	Komunikasi	Kurangnya komunikasi antara aparat desa dengan masyarakat sehingga masyarakat kurang memahami program-program desa.
3	Sumber Daya	Sumber daya yang terbatas mengakibatkan ketidakpahaman dalam menjalankan program desa.
4	Kondisi Alam	Kondisi alam didesa lolofitu menjadi penghalang dalam menjalankan program desa.

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa didalam menjalankan suatu program dikantor desa melibatkan banyak aspek yang kompleks. Dalam menjalankan program tersebut, penting untuk memahami jenis programnya, melakukan perencanaan dengan baik, melakukan koordinasi dan komunikasi serta kerjasama yang efektif dengan masyarakat. Keberhasilan suatu program bergantung pada transparansi, partisipasi, dan pengawasan. Namun, masalah yang sering dihadapi termasuk kurangnya partisipasi aktif dari beberapa lembaga desa dan kurangnya komunikasi antara aparat desa dan masyarakat, yang dapat menyebabkan masyarakat tidak memahami program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah desa.

Selanjutnya peneliti ingin menguatkan dengan melakukan observasi di Desa Lolofitu. Hasil observasi menunjukkan beberapa masalah yang perlu diperbaiki salah satunya adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam program desa dan masalah dalam komunikasi antara aparat desa dengan masyarakat. Sumber daya dan infrastruktur yang terbatas merupakan kendala utama yang menghalangi pelaksanaan program yang telah direncanakan oleh desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Lolofitu, maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan indikator pemahaman program bahwa dalam menjalankan program di kantor desa melibatkan banyak aspek yang berbeda. Untuk kesuksesan program desa, penting untuk memahami jenis program, melakukan perencanaan dengan baik, menunjukkan transparansi, partisipasi dan pengawasan serta melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan masyarakat. Namun masalah yang sering muncul termasuk kurangnya partisipasi aktif lembaga desa dan hambatan komunikasi dengan masyarakat. Sumber daya dan infrastruktur yang terbatas merupakan hambatan utama yang menghambat pelaksanaan program desa. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Ainur Rochmaniah dan Ainun Jariyah (2018) dimana dikatakan bahwa selain dorongan dan anjuran dari para pemuka pendapat, masyarakat desa aktif dalam program desa karena antusias

masyarakat dan inisiatif sendiri, hal ini dilakukan karena program ini merupakan program yang bagus untuk memajukan desa sehingga kesadaran akan pentingnya program ini sangat tinggi.

4.2.2.2 Ketepatan Sasaran

Menurut Sutrisno (Dalam Wulandari 2018:6) mengatakan bahwa dalam menentukan keberhasilan suatu program, ketepatan sasaran merupakan hal yang sangat penting untuk dinilai. Dalam indikator ketepatan sasaran ini, hal yang perlu diperhatikan adalah kelompok rentan dimana perlu peninjauan langsung akan keberadaan program yang sedang dijalankan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Yulianus Halawa (Kepala Desa) pada hari Kamis tanggal 24 Agustus 2023 di kantor desa Lolofitu ,mengatakan bahwa :

“Untuk mengukur dan mengevaluasi ketepatan sasaran program dikantor desa, penting untuk menentukan tujuan dan sasaran program tersebut dan menjadi titik awal untuk evaluasi, karena evaluasi suatu program yang baik adalah langkah penting untuk memastikan bahwa sumber daya dialokasikan dapat digunakan secara efektif dan program-program yang ada dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Namun didalam mengukur dan mengevaluasi ketepatan sasaran terdapat kesulitan dalam pengukuran Output dan Outcome: Terkadang, orang lebih suka berkonsentrasi pada pengukuran output (hasil langsung dari program) dari pada pada hasil (dampak jangka panjang yang diinginkan). Ini bisa mengaburkan pemahaman tentang keberhasilan program dalam mencapai tujuan akhir.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti juga mewawancarai Bapak Trias Sakti Halawa (Bendahara Desa) pada hari Kamis 24 Agustus 2023, mengatakan bahwa:

“Ya, umumnya kantor desa seharusnya memiliki rencana atau upaya jangka panjang untuk meningkatkan ketepatan sasaran program di masa mendatang. dan keberadaan rencana ini dapat bervariasi tergantung pada kapasitas dan sumber daya yang tersedia. Namun, dalam Mengembangkan rencana atau upaya jangka panjang untuk meningkatkan tingkat ketepatan sasaran di masa mendatang Salah satu hambatan utama dalam merencanakan dan melaksanakan upaya jangka panjang adalah keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal

anggaran, personel, dan infrastruktur. Kadang-kadang, upaya dalam meningkatkan ketepatan sasaran memerlukan investasi tambahan yang tidak selalu tersedia.”

Peneliti juga mewawancarai bapak Eferai Halawa (SekDes) pada hari Kamis 24 Agustus 2023, mengatakan bahwa :

“Untuk meningkatkan ketepatan sasaran, masyarakat harus dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program, karena ini sangat penting untuk menciptakan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program. Namun, ketidakpahaman masyarakat adalah salah satu masalah umum yang dihadapi kantor desa. Masyarakat tidak memiliki pemahaman tentang fungsi dan keuntungan dari program yang ditawarkan oleh kantor desa. Ini bisa menjadi hambatan untuk mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam mencapai tujuan desa.”

Pendapat lain dari bapak Bobi Halawa (Operator Desa), pada hari Kamis 24 Agustus 2023, mengatakan bahwa :

“yang sering kami temui dalam mencapai sasaran yang tepat, kantor desa menghadapi banyak masalah saat menjalankan program, salah satunya keterbatasan sumber daya. Selain itu, kantor desa memiliki infrastruktur yang terbatas yang dapat menghambat kemampuan untuk melaksanakan program dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti merangkum jenis permasalahan yang terjadi dikantor desa Lolofitu dalam menjalankan program desa. Permasalahannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 : Permasalahan Yang Terjadi Dikantor Desa Lolofitu Terkait Dalam Ketepatan Sasaran

No	Permasalahan	Keterangan
1	Pengukuran Output dan Outcome	Terkadang, ada kecenderungan untuk fokus pada pengukuran output (hasil langsung dari program) dari pada outcome (dampak jangka panjang yang diinginkan). Ini bisa mengaburkan pemahaman tentang apakah program berhasil mencapai tujuan akhirnya.”
2	Keterbatasan Sumber Daya	keterbatasan sumber daya terutama dalam anggaran, personel, dan infrastruktur.
3	ketidakpahaman masyarakat	Masyarakat tidak memahami peran dan manfaat dari program yang diajukan oleh kantor desa. Ini bisa menjadi hambatan dalam memotivasi partisipasi aktif mereka dalam mencapai sasaran atau tujuan desa.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan ketepatan sasaran, tujuan dan sasaran program harus ditentukan dan masyarakat harus dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program desa, sehingga suatu sasaran desa akan tercapai dengan tepat pada perencanaan sebelumnya. Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program adalah kunci untuk meningkatkan kesadaran, dan kepemilikan masyarakat terhadap program-program yang dijalankan oleh kantor desa. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul, seperti ketidakpahaman masyarakat, dan kemudian mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah.

Selanjutnya peneliti ingin menguatkan dengan melakukan observasi di Desa Lolofitu. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam mengukur dan mengevaluasi ketepatan sasaran terdapat kesulitan dalam pengukuran Output dan Outcome. Terkadang ada kecenderungan untuk lebih memprioritaskan pengukuran output (hasil langsung dari program) dari pada outcome (dampak jangka panjang yang diinginkan), Selain itu, terdapat hambatan dalam penggunaan sumber daya dan infrastruktur yang terbatas yang dapat menghambat pelaksanaan program di kantor desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Lolofitu, maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan indikator ketepatan sasaran bahwa untuk meningkatkan ketepatan sasaran program, penting untuk menetapkan tujuan dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Dengan demikian, kesadaran, kepemilikan, masyarakat terhadap program desa dapat meningkat. Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh kantor desa Lolofitu adalah kekurangan infrastruktur dan sumber daya, yang dapat menghambat efektivitas program desa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Jesika Watung, dkk (2021) yang menyatakan bahwa ketepatan sasaran program desa yang tertuju pada penyediaan akses infrastruktur

harus tepat dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan.

4.2.2.3 Ketepatan Waktu

Menurut Sutrisno (Dalam Wulandari 2018:6) Suatu program dikatakan efektif jika pelaksanaannya sesuai dengan aturan waktu yang ditetapkan sejak awal. Pencapaian tujuan yang efektif ditentukan oleh penggunaan waktu yang tepat.. Semakin tepat pada waktu pelaksanaan program, semakin efektif program dapat terealisasi.

Berdasarkan uraian teori diatas, maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Yulianus Halawa (Kepala Desa) pada hari Kamis tanggal 24 Agustus 2023 di kantor desa Lolofitu ,mengatakan :

“ketepatan waktu di kantor desa sangat bermanfaat bagi aparat desa dan masyarakat. karena dengan ketepatan waktu, pelayanan terhadap masyarakat akan lebih baik dan semua tugas dan pekerjaan akan terselesaikan dengan tepat waktu. Masalah ketepatan waktu di kantor desa adalah salah satu faktor yang mempengaruhi efisiensi dan kualitas layanan yang diberikan. Keterlambatan dalam memulai tugas atau pekerjaan adalah salah satu masalah yang dapat menyebabkan penundaan dalam produktivitas dan penundaan pelayanan publik kepada masyarakat.”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Bobi Halawa (Operator Desa) pada hari Jumat tanggal 25 Agustus 2023, mengatakan bahwa:

“Dikantor desa Lolofitu terkadang menerapkan sistem dan prosedur khusus untuk memastikan ketepatan waktu dalam pelaksanaan tugas dan layanan kepada masyarakat. Penerapan sistem ini dapat berbeda dari satu tempat ke tempat lain dan seringkali bergantung pada tingkat kemajuan, ketersediaan sumber daya, dan kebijakan setempat. Salah satu sistem dan prosedur khusus yang digunakan kantor desa Lolofitu untuk memastikan ketepatan waktu adalah memantau absensi dan kehadiran aparat desa Lolofitu guna untuk menemukan pelanggaran ketidaktepatan waktu. Namun, masalah yang sering terjadi saat menerapkan sistem dan prosedur ketepatan waktu di kantor desa Lolofitu termasuk keterbatasan sumber daya, ketidakmampuan aparat desa untuk menyesuaikan diri, kurangnya pelatihan, dan kurangnya pemantauan yang efektif.”

Peneliti juga mewawancarai bapak Eferai Halawa (SekDes) pada hari Jumat 25 Agustus 2023, mengatakan bahwa :

“Cara mengelola waktu dengan produktif dan efisien di kantor desa adalah dengan menentukan tugas-tugas yang paling penting dan yang harus diselesaikan, tugas-tugas ini kemudian akan diprioritaskan sesuai dengan tujuan program dan kebutuhan masyarakat. Karena dengan mengelola waktu dengan produktif dan efisien di kantor desa adalah kunci untuk mencapai tujuan dan memberikan layanan yang baik kepada masyarakat. Namun, gangguan dan perubahan tak terduga, perubahan jadwal atau tugas yang tiba-tiba dapat mengganggu rencana kerja yang telah disusun, sehingga tugas yang telah dikerjakan sebelumnya tidak dapat terselesaikan dengan tepat waktu.”

Pendapat lain dari Bapak Trias Sakti Halawa (Bendahara Desa) pada hari Jumat tanggal 25 Agustus 2023, mengatakan :

“Pemimpin atau kepala desa harus terlibat dalam meningkatkan ketepatan waktu kantor desa, karena pemimpin di kantor desa harus menjadi teladan dalam hal ketepatan waktu. Kepala desa harus memprioritaskan ketepatan waktu dan mendorong aparat untuk mengikuti contoh tersebut. Namun sering kali kami lihat kepala desa sering datang terlambat sehingga kami aparat desa tidak merasa puas terhadap jadwal atau waktu yang telah ditentukan dikantor desa Lolofitu.”

**Tabel 4.4 : Jam Masuk & Jam Pulang
Dikantor Desa Lolofitu**

No	Hari	Jam Masuk & Jam Pulang
1	Senin	Pukul 08.00 -16.00
2	Selasa	Pukul 08.00 -16.00
3	Rabu	Pukul 08.00 -16.00
4	Kamis	Pukul 08.00 -16.00
5	Jumat	Pukul 08.00 -16.00

Berdasarkan tabel 4.4 diatas merupakan jam masuk dan jam pulang aparat desa Lolofitu, sistem jam kerja yang telah ditetapkan pada kantor Desa lolofitu, bahwa masuk kerja mulai hari Senin sampai dengan hari Jumat dimana aparat desa Lolofitu sudah datang dikantor desa dari jam 08:00 Wib dan Pulang jam 16:00 Wib.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa ketepatan waktu memiliki manfaat positif terhadap kinerja aparat desa, hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat, dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk pertumbuhan dan kesejahteraan di tingkat desa. Dengan kesadaran akan pentingnya ketepatan waktu Kantor desa Lolofitu dapat meningkatkan efisiensi dalam menyediakan layanan kepada masyarakat dan mencapai tujuan program yang ditetapkan.

Selanjutnya peneliti ingin menguatkan dengan melakukan observasi di kantor Desa Lolofitu, dimana Hasil observasi menunjukkan bahwa aparat kantor desa Lolofitu sering terlambat dan tidak tepat waktu, sehingga berdampak negatif pada produktivitas dan pelayanan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di desa Lolofitu, maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan indikator ketepatan waktu bahwa ketepatan waktu memiliki manfaat positif terhadap kinerja aparat desa, hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat, dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Karena aparat desa Lolofitu sering datang terlambat, masalah ketepatan waktu di Kantor Desa Lolofitu mempengaruhi produktivitas dan pelayanan kepada masyarakat.. Memahami pentingnya ketepatan waktu dan berusaha untuk mengatasi masalah ini dapat meningkatkan efisiensi dalam menyediakan layanan kepada masyarakat dan mencapai tujuan program. Menurut penelitian oleh Siti Nurhayani dan Lilis Suryani (2021), peran kepala desa dilihat dari sudut pandang informasional dalam meningkatkan disiplin kerja aparat desa, kepemimpinan kepala desa berdampak pada disiplin waktu kerja aparat desa.. Agar aparat desa senantiasa memperhatikan disiplin waktu dalam melaksanakan segala tugas, Faktor kepemimpinan sangat penting untuk memastikan bahwa aparat desa secara konsisten mematuhi jadwal.

4.2.2.4 Tercapainya Tujuan

Menurut Sutrisno (Dalam Wulandari 2018:6) ¹⁰ suatu program dikatakan efektif jika mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti telah melakukan wawancara kepada Bapak Yulianus Halawa (Kepala Desa) pada hari Jumat tanggal 25 Agustus 2023 di kantor desa Lolofitu ,mengatakan bahwa :

“Ya, Aparat desa Lolofitu menghadapi banyak tantangan untuk mencapai tujuan, salah satunya adalah keterbatasan sumber daya. Kekurangan anggaran dan sumber daya manusia sering menjadi kendala utama dalam menjalankan program-program yang ada di kantor desa.”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Trias Sakti Halawa (Bendahara Desa) pada hari Jumat tanggal 25 Agustus 2023, mengatakan:

“Itu benar bahwa masyarakat seharusnya terlibat dalam pencapaian tujuan desa, karena partisipasi masyarakat dapat membantu desa menjalankan program dan mencapai tujuan. Kita menyadari sendiri bahwa, khususnya di desa Lolofitu, partisipasi masyarakat kita sangat rendah atau tidak aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Hal ini menghambat pencapaian program-program yang ada di kantor desa.”

Pendapat lain dari bapak Eferai Halawa (SekDes) pada hari Jumat tanggal 25 agustus 2023, mengatakan bahwa:

“Teknologi dapat membantu mencapai tujuan atau program desa, tetapi kita di pedesaan memiliki akses teknologi dan informasi yang sangat terbatas, sehingga kemampuan aparat desa untuk merencanakan dan melaksanakan program dapat terhambat karena keterbatasan akses teknologi informasi. Akibatnya, pencapaian tujuan atau program desa dapat terhambat karena keterbatasan akses teknologi informasi.”

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa didalam mencapai suatu tujuan, perencanaan dan partisipasi masyarakat diperlukan untuk mencapai tujuan. Kantor desa harus berusaha mencari sumber daya tambahan, mendorong partisipasi masyarakat, dan menemukan cara untuk meningkatkan akses pedesaan terhadap teknologi informasi sehingga tujuan desa dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Selanjutnya peneliti ingin menguatkan dengan melakukan observasi di Desa Lolofitu. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa hambatan yang perlu diperbaiki untuk mencapai tujuan desa termasuk keterbatasan sumber daya dan partisipasi masyarakat desa Lolofitu yang sangat rendah atau tidakaktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program desa dan keterbatasan akses ke teknologi informasi, yang menghalangi aparat desa untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan indikator tercapainya tujuan bahwa dalam mencapai tujuan desa memerlukan perencanaan, partisipasi masyarakat, dan upaya mengatasi hambatan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, kantor desa harus mencari sumber daya tambahan, mendorong partisipasi masyarakat, dan meningkatkan akses pedesaan terhadap teknologi informasi. Tujuan desa Lolofitu dapat terhambat oleh keterbatasan sumber daya, partisipasi masyarakat yang rendah, dan keterbatasan akses teknologi informasi yang dapat menghambat pencapaian tujuan desa yang telah direncanakan sebelumnya. Pernyataan ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Isnaini Rodiyah dan Hendra Sukmana (2021) dimana dikatakan bahwa pemerintahan desa bertanggung jawab untuk mengelola pelayanan publik untuk menjamin kesejahteraan masyarakat dan menentukan keberhasilan program desa dan meningkatkan sumber daya untuk mencapai hasil kinerja yang baik.

4.2.2 Kondisi Eksisting Indikator Teknologi Informasi

Teknologi Informasi saat ini sangatlah penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Tanpa teknologi manusia tidak akan bisa mengetahui segala sesuatu maupun informasi dari manapun. Menurut Kadir (2018: 14) teknologi informasi secara garis besar yaitu: “Teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian: perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware). teknologi informasi mengacu pada penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, dan

infrastruktur komunikasi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, mengirim dan mengamankan informasi. Pada kantor Desa Lolofitu penggunaan Teknologi Informasi sangat penting dalam meningkatkan kinerja aparat Desa. Terdapat 4 indikator Teknologi Informasi yaitu Hardware (Perangkat Keras), Software (Perangkat Lunak), Data, dan Manusia (User).

Berikut deskripsi data yang diperoleh dari hasil wawancara terkait dengan beberapa indikator Teknologi Informasi :

4.2.2.1 Hardware (Perangkat Keras)

Perangkat keras, yang juga disebut sebagai hardware, merujuk pada semua komponen fisik dari sebuah sistem komputer atau perangkat elektronik. Perangkat keras ini merupakan komponen fisik ini yang dapat dilihat dan disentuh dalam komputer atau perangkat elektronik dan melakukan fungsi fisik dalam sistem. . Menurut Sutarman (2019:14) Perangkat Keras terdiri dari komponen input, output, proses, dan jaringan sebagai unit penyimpanan file dan sebagainya.

Berdasarkan teori diatas, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Bobi Halawa (Operator Desa) pada tanggal 21 Agustus 2023, mengatakan bahwa :

“Menurut pendapat saya, komputer, laptop, dan printer adalah perangkat keras yang sering digunakan di kantor desa Lolofitu. Tetapi kami aparat desa Lolofitu kesulitan menggunakan atau mengoperasikan perangkat keras ini karena banyak komputer, laptop, dan printer yang rusak dan tidak dapat digunakan.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Trias Sakti Halawa (Bendahara Desa) pada tanggal 21 Agustus 2023, mengatakan bahwa ;

“Ya, tentu saja ada tantangan yang sering kami hadapi dalam penggunaan perangkat keras dikantor Desa adalah Keterbatasan Anggaran: Salah satu tantangan utama yang membuat kami sulit untuk membeli dan memelihara perangkat keras yang diperlukan.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Yulianus Halawa (Kepala Desa) pada tanggal 21 Agustus 2023, mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kami ada rencana dalam meningkatkan atau mengganti perangkat keras di Desa namun anggaran kita dikantor desa sangat terbatas. Jika anggaran memungkinkan, kantor desa dapat mengalokasikan dana untuk pengadaan perangkat keras baru.”

Pendapat lain dari Bapak Eferai Halawa (SekDes) pada tanggal 22 Agustus 2023, mengatakan bahwa :

“Perangkat keras memang sangat bermanfaat dalam menjalankan tugas sehari-hari di kantor desa seperti dalam pengolahan data. Komputer dan perangkat penyimpanan data membantu mengelola, menyimpan, dan mengakses data yang diperlukan untuk berbagai tugas administratif dan layanan publik. Namun sebagian aparat desa kurang keterampilan dalam penggunaannya karena tidak semua aparat di kantor desa mungkin memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam penggunaan perangkat keras. Ini dapat menyebabkan masalah saat menggunakan dan mengoperasikan perangkat keras.”

Gambar 4.2 : Jenis Perangkat Keras dikantor Desa Lolofitu



Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pada Kantor Desa Lolofitu menghadapi tantangan dalam penggunaan perangkat keras, terutama karena keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan dan pengadaan perangkat keras yang diperlukan. Meskipun ada keinginan untuk meningkatkan atau mengganti perangkat keras, anggaran yang terbatas menjadi kendala. Perangkat keras seperti komputer dan printer sangat penting untuk tugas sehari hari dan membantu pengolahan data dikantor desa, namun ketidakmampuan

aparat dalam penggunaannya dapat menjadi masalah dan perlu diatasi. Kesadaran akan pentingnya pelatihan dan perawatan perangkat keras dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan di kantor desa.

Selanjutnya peneliti ingin menguatkan dengan melakukan observasi di Desa Lolofitu. Hasil observasi menunjukkan bahwa Untuk menyelesaikan tugas sehari-hari, kantor Desa Lolofitu menggunakan perangkat keras seperti komputer, laptop, dan printer. Namun, ada hambatan utama dalam penggunaannya, terutama karena banyak perangkat keras yang rusak dan tidak dapat digunakan lagi. Keterbatasan anggaran menghalangi pembelian dan pemeliharaan perangkat keras yang diperlukan, meskipun ada rencana untuk meningkatkan atau mengganti perangkat keras di kantor desa. Selain itu, Ketidakmampuan dan kurangnya keterampilan aparat desa dalam menggunakan perangkat keras, salah satu masalah yang dapat menghambat efisiensi dan efektivitas pekerjaan kantor desa. jadi, kantor desa lolofitu penting untuk mempertimbangkan pentingnya pelatihan dan perawatan perangkat keras untuk mengatasi masalah ini.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti yaitu wawancara dan observasi, maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan indikator Hardware (Perangkat keras) bahwa kantor desa Lolofitu menghadapi masalah yang serius dalam penggunaan perangkat keras. Keterbatasan anggaran menghalangi pemeliharaan dan pengadaan perangkat keras, dan banyak perangkat keras yang rusak. Selain itu, kurangnya keterampilan aparat desa dalam menggunakannya juga menjadi masalah. Untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kantor desa, penting bagi aparat desa untuk menyadari pentingnya pelatihan dan perawatan perangkat keras. Dalam mengatasi masalah ini memerlukan anggaran yang memadai dan pemeliharaan perangkat keras yang teratur. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Ihya Mada El-haq (2022) dimana mengatakan bahwa dengan adanya teknologi informasi diperuntukkan

sebagai staf tambahan yang membantu meringankan kinerja dan tugas aparat desa dalam mengurus persyaratan dan dokumen-dokumen didesa.

4.2.2.2 Software (Perangkat Lunak)

Software, atau juga disebut perangkat lunak, adalah sekumpulan program, instruksi, atau data yang mengontrol operasi dan fungsi perangkat keras komputer. Perangkat lunak ini merupakan bagian penting dari sistem komputer dan memungkinkan komputer melakukan berbagai tugas, seperti aplikasi, sistem operasi, pengolahan data, dan banyak fungsi lainnya. Menurut Sutarman (2019:14) Perangkat Lunak terdiri dari komponen operasi, utilitas, dan aplikasi.

Berdasarkan teori diatas, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Bobi Halawa (Operator Desa) pada tanggal 21 Agustus 2023, mengatakan bahwa :

“Untuk jenis perangkat lunak yang kami gunakan dikantor desa beragam jenisnya untuk mendukung berbagai tugas administrasi dan pelayanan kepada masyarakat salah satunya Ms. Office seperti Ms. Office Word Ms. Office Excel dan Ms. Office PowerPoint (untuk presentasi), dan untuk penggunaannya tidak semua aparat desa dapat menggunakannya dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan pada masing-masing aparat desa.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Eferai Halawa (SekDes) pada tanggal 22 Agustus 2023, mengatakan bahwa :

“Ya, perangkat lunak sangat membantu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas dalam menjalankan tugas sehari-hari di kantor desa seperti dalam pengolahan data. Perangkat lunak seperti Ms. Office Word membantu dalam pengolahan dan pembuatan dokumen, Ms. Office Excel, Ms. Office Power Point, diperlukan dalam tugas administratif sehari-hari. Namun sebagian aparat desa kurang keterampilan dalam penggunaannya karena tidak semua aparat di kantor desa mungkin memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam penggunaan perangkat lunak seperti pada penggunaan Ms. Office.”

Peneliti Juga melakukan wawancara kepada Bapak Trias sakti Halawa (Bendahara Desa) pada tanggal 23 agustus 2023, mengatakan bahwa:

“Manfaat yang kami rasakan dalam menggunakan perangkat lunak yaitu perangkat lunak membantu dalam mengotomatisasi tugas-tugas administratif, sehingga mengurangi beban kerja manual dan meningkatkan efisiensi dalam mengelola data serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, jadi dengan menggunakan perangkat lunak, kantor desa dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat, seperti dalam pemrosesan dokumen yang lebih cepat. Namun kami sering mengalami kesulitan dalam penggunaannya karena kurangnya pelatihan terhadap aparat desa sehingga bisa menyebabkan ketidakmampuan kami dalam menggunakan perangkat lunak secara efektif.”

Peneliti Juga melakukan wawancara kepada Bapak Yulianus Halawa (Kepala Desa) pada tanggal 23 agustus 2023, mengatakan bahwa:

“Ya, tentu ada banyak kendala yang sering dialami terkait dengan penggunaan perangkat lunak di kantor desa salah satunya keterbatasan anggaran yang menjadi kendala utama dalam memperbarui, membeli, atau memelihara perangkat lunak yang diperlukan. Pengadaan lisensi perangkat lunak dan perawatan berkala dapat memerlukan biaya yang signifikan.”

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa dari penggunaan berbagai jenis perangkat lunak di kantor desa, terutama Microsoft Office seperti Word, Excel, dan PowerPoint, ditemukan bahwa meskipun perangkat lunak ini sangat membantu dalam pengolahan data dan tugas administratif, ada beberapa aparat desa memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan penggunaan perangkat lunak. Peningkatan efisiensi, akurasi, dan layanan masyarakat, terutama melalui pemrosesan dokumen yang lebih cepat, adalah keuntungan utama dari penggunaan perangkat lunak. Namun, keterbatasan anggaran adalah hambatan utama, yang berdampak pada pembaruan, pembelian lisensi perangkat lunak, dan pelatihan aparat. Untuk memaksimalkan manfaat perangkat lunak di kantor desa, penting untuk mengatasi masalah ini.

Selanjutnya peneliti ingin menguatkan dengan melakukan observasi di Desa Lolofitu, hasil observasi menunjukkan bahwa kantor desa menggunakan berbagai jenis perangkat lunak salah satunya Microsoft Office seperti Word, Excel, dan PowerPoint, untuk menyelesaikan tugas administrasi dan memberikan layanan kepada masyarakat. Meskipun perangkat lunak ini memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi dan pelayanan, beberapa aparat di kantor desa Lolofitu menghadapi kesulitan dalam menggunakan perangkat lunak tersebut karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan. Salah satu manfaat utama penggunaan perangkat lunak adalah memungkinkan tugas administratif dilakukan secara otomatis, yang mengurangi jumlah pekerjaan manual dan meningkatkan efisiensi. Namun, kurangnya instruksi dapat menghambat penggunaan perangkat lunak. Sementara itu, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran, yang dapat berdampak pada pembaruan, pembelian lisensi perangkat lunak, dan pelatihan aparat. Dalam mengatasi masalah ini dapat dibantu dengan kesadaran akan pentingnya pelatihan dan alokasi anggaran yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti yaitu wawancara dan observasi, maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan indikator Software (Perangkat Lunak) bahwa penggunaan berbagai macam perangkat lunak di kantor desa Lolofitu, terutama Microsoft Office memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi dan pelayanan kepada masyarakat. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan aparat dalam menggunakan perangkat lunak, serta keterbatasan anggaran yang memengaruhi pembaruan, pembelian lisensi perangkat lunak, dan pelatihan staf. Untuk memaksimalkan manfaat perangkat lunak, perlu diberikan perhatian khusus pada alokasi anggaran yang tepat dan pelatihan terhadap aparat. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Mita Agnitia Lestari, dkk (2018) dimana dikatakan bahwa dengan menggunakan perangkat lunak dapat meningkatkan kinerja aparat desa dengan memberikan

kemudahan dalam mengolah data, menyimpan data, serta dalam pembuatan laporan-laporan desa.

4.2.2.3 Database

Database adalah kumpulan data yang disusun secara elektronik dan terorganisir yang disimpan di dalam sistem komputer. Struktur data database, yang terdiri dari tabel, kolom, dan baris, memungkinkan pengguna untuk mengakses, mengontrol, dan mengubah data. Menurut Sutarman (2019:14) database mencakup struktur data, keamanan dan integritas data.

Berdasarkan teori diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Bobi Halawa (Operator Desa) pada tanggal 25 Agustus 2023, mengatakan bahwa:

“Database yang digunakan di kantor desa untuk menyimpan dan mengelola informasi yang diperlukan untuk administrasi desa. Sebenarnya, jenis database yang digunakan bergantung pada sumber daya dan kebutuhan kantor desa. Salah satunya database relasional seperti Microsoft SQL Server, Database ini menyimpan data dalam tabel yang terkait satu sama lain melalui kunci hubungan. Namun dalam penggunaannya kami kesulitan, database relasional lebih cocok untuk data yang memiliki struktur yang tetap dan relatif statis. Jika datanya berubah atau memiliki struktur yang sangat fleksibel, memodelkannya dalam database relasional dapat menjadi sulit”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Trias Halawa (Bendahara Desa) pada tanggal 25 Agustus 2023, mengatakan bahwa:

“Kendala Yang sering kami hadapi dalam mengelola database di kantor desa yaitu keterbatasan teknologi seperti infrastruktur perangkat keras dan perangkat lunak yang tua, yang dapat mempersulit dalam pengelolaan data.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Yulianus Halawa (Kepala Desa) pada tanggal 25 Agustus 2023, mengatakan bahwa:

“Dalam menjaga keamanan data perlu memilih aparat desa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengakses database desa dan memahami praktik keamanan dan tahu bagaimana melindungi data dengan benar. Namun salah satu masalah yang sering kami

hadapi dalam menjaga keamanan database desa adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di desa' Perangkat keras dan perangkat lunak yang usang atau tidak memadai dapat menjadi titik lemah dalam keamanan data dikantor desa.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kantor desa Lolofitu menggunakan database relasional seperti Microsoft SQL Server, untuk menyimpan dan mengelola data administrasi desa. Database relasional lebih cocok untuk data dengan struktur tetap, tetapi bisa sulit untuk data yang sangat berubah atau fleksibel. Masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan teknologi, terutama perangkat keras dan perangkat lunak yang sudah tua. Meskipun infrastruktur teknologi desa mungkin terbatas, aparat desa harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menjaga keamanan data. Kesadaran akan keamanan data sangat penting, kantor desa Lolofitu perlu melakukan upaya untuk meningkatkan keamanan dengan sumber daya yang tersedia.

Selanjutnya peneliti ingin menguatkan dengan melakukan observasi di Desa Lolofitu. Hasil observasi menunjukkan bahwa dikantor desa lolofitu, teknologi informasi sangat terbatas terutama perangkat keras dan perangkat lunak yang tua sehingga aparat desa Lolofitu terkendala dalam mengakses database desa dan menjaga keamanan database kantor desa.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti yaitu wawancara dan observasi, maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan indikator database bahwa kantor desa Lolofitu menggunakan database relasional, salah satunya Microsoft SQL Server, untuk administrasi desa. Keterbatasan teknologi, terutama perangkat keras dan perangkat lunak yang sudah tua, adalah hambatan utama. Meskipun infrastruktur teknologi desa terbatas, aparat desa harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menangani masalah keamanan data. Untuk meningkatkan keamanan dan akses ke database desa, perbaikan infrastruktur harus dipertimbangkan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Ipan Basten dan Maulana Ardiansyah (2022) dimana

dikatakan bahwa dengan adanya sistem informasi dapat meningkatkan pelayanan dan kualitas kepada masyarakat.

4.2.2.4 Manusia (*User*)

Dalam teknologi informasi, manusia atau pengguna (*user*) merujuk kepada orang atau entitas yang Pengguna adalah orang yang menggunakan komputer, program, atau sistem untuk berbagai tujuan, seperti mengakses informasi, menjalankan program, berinteraksi dengan antarmuka pengguna, dan melakukan tugas tertentu. Menurut Sutarmanto (2019:14) manusia (*user*) adalah Pihak yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi.

Berdasarkan teori diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Yulianus Halawa (Kepala Desa) pada tanggal 28 Agustus 2023, mengatakan bahwa:

“Kantor desa Lolofitu memiliki beberapa keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi, seperti keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan pengoperasian teknologi, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan keterbatasan anggaran untuk pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak. Dan kami akan berusaha untuk melakukan perbaikan dan pelatihan untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan efisiensi penggunaan teknologi informasi di kantor desa.”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Bobi Halawa (Operator Desa) pada tanggal 28 Agustus 2023, mengatakana bahwa:

“Ya, kami memang sering mengalami kendala dalam penggunaan teknologi informasi dikantor desa salah satunya dalam mengakses internet dimana jaringan dikantor desa Lolofitu kurang stabil ditambah lagi perangkat keras dikantor desa yang kebanyakan tidak dapat dipergunakan dan hal itu menghalangi kami dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan kami.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Trias Sakti Halawa (Bendahara Desa) pada tanggal 28 Agustus 2023, mengatakana bahwa:

“Pengalaman saya di kantor desa, saya telah melihat bagaimana teknologi informasi, seperti Siskeudes, telah memberikan dampak positif dalam pengelolaan administrasi dan keuangan desa. Dengan menggunakan

teknologi informasi, saya dapat lebih mudah menyusun anggaran, memantau pengeluaran, dan memberikan informasi keuangan kepada masyarakat.. Hal ini juga telah meningkatkan Selain itu, teknologi ini telah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Namun, saya menyadari bahwa masih ada kendala dalam penggunaan teknologi informasi, terutama terkait dengan keterbatasan infrastruktur teknologi dan kemampuan kami dalam menggunakan teknologi di kantor desa. Meskipun begitu, saya melihat potensi besar dalam pengembangan dan penggunaan teknologi informasi di desa ini, dan kami terus berupaya untuk mengatasi kendala tersebut.”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Eferai Halawa (SekDes) pada tanggal 28 Agustus 2023, mengatakana bahwa:

“Ya, di kantor desa saya menggunakan teknologi informasi yang telah disediakan untuk membantu saya dalam mengelola administrasi desa. Jadi, dengan menggunakan teknologi informasi khususnya pada Microsoft Office saya merasa terbantu dalam menyusun dan mengelola administrasi desa. Namun dilain sisi, saya merasa sedikit kesulitan dalam mengoperasikannya dikarenakan kurangnya pengalaman dan keterampilan serta pelatihan dalam penggunaan teknologi informasi.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa di kantor desa Lolofitu, penggunaan teknologi informasi sangat terbatas. Terdapat berbagai kendala, termasuk keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan masalah anggaran untuk pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak. Meskipun ada kesulitan, aparat desa Lolofitu berencana untuk melakukan perbaikan dan pelatihan untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan teknologi informasi di kantor desa. Pengalaman mereka sendiri menunjukkan bahwa teknologi informasi seperti Siskeudes telah membantu pengelolaan administrasi dan keuangan desa, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan. Salah satu cara untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat adalah dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya teknologi informasi dan upaya untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi.

Selanjutnya peneliti ingin menguatkan dengan melakukan observasi di Desa Lolofitu. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi di kantor desa Lolofitu sangat terbatas. Terdapat beberapa masalah termasuk keterbatasan pengetahuan dan keterampilan aparat desa dalam menggunakan teknologi, infrastruktur teknologi yang kurang memadai, kualitas jaringan yang kurang stabil dan masalah anggaran untuk pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak di kantor desa Lolofitu.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti yaitu wawancara dan observasi, maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan indikator manusia (*user*) bahwa penggunaan teknologi informasi di kantor desa Lolofitu sangat terbatas dan menghadapi banyak kendala. Beberapa kendala tersebut termasuk kurangnya pengetahuan dan keterampilan aparat desa dalam menggunakan teknologi, infrastruktur teknologi yang kurang memadai, jaringan yang tidak stabil, dan masalah anggaran untuk pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak. Meskipun terdapat kendala, aparat desa akan melakukan perbaikan dan pelatihan untuk meningkatkan penggunaan teknologi informasi di kantor desa. Pengalaman mereka dengan penggunaan teknologi informasi menunjukkan bahwa teknologi informasi telah memberikan manfaat dalam pengelolaan administrasi dan keuangan desa. Salah satu cara untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat adalah dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya teknologi informasi dan berupaya untuk mengatasi berbagai tantangan yang terjadi. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Muhammad Ihsan Taufiq, dkk (2022) dimana dikatakan bahwa pelaksanaan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan administrasi desa dalam hal menerima, mengirim, serta menyimpan. Adapun kendala dalam pemanfaatan teknologi informasi pada kantor desa salah satunya fasilitas yang menunjang belum dirasa cukup untuk membantu pelaksanaan administrasi perkantoran.

4.2.3 Keterkaitan Antar Indikator-Indikator

1. Kaitan Indikator Pemahaman Program Dengan Hardware (Perangkat Keras)

Program kantor desa Lolofitu didukung oleh teknologi informasi. Program-program desa mungkin terhambat jika tidak ada perangkat keras yang memadai dan keterampilan staf untuk mengoperasikannya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan perangkat keras dan pelatihan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program-program desa. Selain itu, komunikasi yang efektif dengan masyarakat juga memainkan peran penting dalam kesuksesan program-program tersebut.

2. Kaitan Indikator Pemahaman Program Dengan Software (Perangkat Lunak)

Untuk menjalankan program desa, penggunaan perangkat lunak seperti Microsoft Office dapat sangat membantu, terutama dalam hal manajemen data, dokumentasi program, dan komunikasi dengan masyarakat. Namun, tanpa pemahaman program yang baik dan koordinasi yang efektif, manfaat dari penggunaan perangkat lunak tersebut mungkin tidak dapat dimaksimalkan. Pelatihan karyawan dalam penggunaan perangkat lunak juga penting untuk mengatasi kendala keterampilan dan pengetahuan yang terbatas. Selain itu, anggaran yang memadai diperlukan untuk memastikan bahwa pembaruan perangkat lunak dan lisensi yang dibutuhkan tersedia.

3. Kaitan Indikator Pemahaman Program Dengan Database

Pemahaman program yang baik memerlukan data yang akurat dan dapat diakses dengan baik. Database sangat penting dalam pengelolaan data dan masalah terkait keterbatasan teknologi dan keamanan data dalam database dapat memengaruhi keberhasilan program desa lolofitu. Upaya untuk meningkatkan infrastruktur teknologi, terutama database, dapat meningkatkan pemahaman program dan pelaksanaan yang lebih baik.

4. Kaitan Indikator Pemahaman Program Dengan Manusia (User)

Dengan pemahaman program yang lebih baik, pengelolaan program desa dapat dilakukan dengan lebih efektif, dan penggunaan teknologi informasi dapat menjadi alat yang membantu pelaksanaan program tersebut. Kendala yang ada dalam hal pemahaman program dan penggunaan teknologi informasi dapat berdampak pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program desa. Oleh karena itu, cara terbaik untuk mengatasi hambatan tersebut adalah melalui upaya perbaikan dan pelatihan.

5. Kaitan Indikator Ketepatan Sasaran Dengan Hardware (Perangkat Keras)

Program-program desa dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dengan perangkat keras yang berfungsi dengan baik, tetapi keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan perangkat keras dapat menghalangi program-program tersebut yang memerlukan perangkat keras yang memadai. Selain itu, ketidakmampuan aparat desa untuk menjalankan perangkat keras juga dapat memengaruhi pelaksanaan program. Oleh karena itu, anggaran yang memadai untuk pelatihan staf dan perawatan perangkat keras dapat membantu mengatasi masalah ini dan mendukung ketepatan sasaran program desa.

6. Kaitan Indikator Ketepatan Sasaran Dengan Software (Perangkat Lunak)

Kesuksesan program memerlukan sasaran yang tepat, yang dapat dicapai melalui perencanaan yang baik dan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Hal ini meningkatkan kesadaran, kepemilikan, dan akseptabilitas program di kalangan penduduk desa. Perangkat lunak dapat digunakan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program desa untuk mencapai sasaran yang tepat. Namun, keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan aparat desa dalam menggunakan perangkat lunak dapat menghalangi untuk memaksimalkan manfaatnya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus pada pelatihan aparat desa dalam penggunaan perangkat lunak, karena ini akan membantu mencapai sasaran program desa dengan tepat. Selain itu, program-program desa juga dapat berhasil jika anggaran yang memadai dialokasikan untuk pembaruan perangkat lunak dan pelatihan kepada aparat desa.

7. Kaitan Indikator Ketepatan Sasaran Dengan Database

Untuk meningkatkan ketepatan sasaran program, tujuan yang jelas harus ditetapkan dan masyarakat harus dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Tujuan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, kepemilikan, dan akseptabilitas program di kalangan penduduk desa. Dalam administrasi desa, penggunaan database dapat membantu mencapai ketepatan sasaran program-program desa karena database menyimpan data yang terkait dengan program-program tersebut. Namun, keterbatasan teknologi dan perangkat keras dan perangkat lunak yang sudah tua dapat menjadi kendala dalam mengelola data dan mencapai ketepatan sasaran program-program tersebut. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur teknologi, termasuk perangkat keras, dapat membantu program desa berjalan lebih baik dan meningkatkan akses ke database.

8. Kaitan Indikator Ketepatan Sasaran Dengan Manusia (*User*)

Penggunaan teknologi informasi dapat membantu pencapaian sasaran program-program desa dengan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data program, memungkinkan transparansi dan partisipasi masyarakat dalam memantau program-program desa, dan mempermudah evaluasi program dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan. Namun, kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan anggaran, serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan aparat desa Lolofitu dalam menggunakan teknologi dapat menghambat penerapan teknologi informasi yang mendukung ketepatan sasaran program dan meningkatkan pelayanan masyarakat. Oleh karena itu, perbaikan dan pelatihan terkait teknologi informasi sangat penting untuk memaksimalkan potensinya untuk mencapai tujuan program desa.

9. Kaitan Indikator Ketepatan Waktu Dengan Hardware (Perangkat Keras)

Ketepatan waktu dalam pelaksanaan tugas dan pelayanan kepada masyarakat memerlukan perangkat keras yang berfungsi dengan baik. Jika perangkat keras kantor desa rusak atau tidak dapat digunakan, tugas-tugas yang seharusnya diselesaikan segera dapat terganggu. Sebaliknya, perangkat keras yang berfungsi dengan baik, seperti komputer, printer, atau alat komunikasi, dapat membantu meningkatkan ketepatan waktu dalam pekerjaan kantor desa. Misalnya, dengan menggunakan perangkat keras yang efisien, aparat desa Lolofitu dapat memproses dokumen atau komunikasi dengan masyarakat dengan lebih cepat dan akurat. Oleh karena itu, perbaikan perangkat keras yang melibatkan pemeliharaan dan pengadaan yang memadai dapat membantu upaya untuk meningkatkan ketepatan waktu dalam kinerja aparat desa Lolofitu dan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat di desa Lolofitu. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan program dan menciptakan hubungan yang lebih baik antara pemerintah desa Lolofitu dan masyarakat, perangkat keras yang baik dan ketepatan waktu dalam pelayanan sangat penting.

10. Kaitan Indikator Ketepatan Waktu Dengan Software (Perangkat Lunak)

Penggunaan perangkat lunak seperti Microsoft Office sangat membantu aparat desa Lolofitu dalam menyelesaikan tugas administratif secara cepat dan tepat waktu. Dengan perangkat lunak ini, pemerintah desa dapat menyusun laporan, dan mengelola dokumen dengan lebih efisien. Namun, penggunaan perangkat lunak mungkin tidak efektif jika aparat desa tidak memahami dan tidak mahir dalam menggunakannya. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan ini dapat menghambat ketepatan waktu dalam pekerjaan karena aparat desa mungkin membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas yang seharusnya dapat diselesaikan dengan cepat. Oleh karena itu, ada hubungan antara

penggunaan perangkat lunak (software) yang efektif dan ketepatan waktu dalam kinerja aparat desa. Untuk memaksimalkan manfaat perangkat lunak, penting untuk memberikan pelatihan yang memadai kepada aparat desa yang menggunakan perangkat lunak tersebut dan memastikan bahwa anggaran yang cukup dialokasikan untuk pembaruan dan pemeliharaan perangkat lunak tersebut. Dengan cara ini, aparat desa dapat bekerja dengan lebih efisien dan memberikan layanan kepada masyarakat dengan tepat waktu dan dapat mencapai tujuan program yang telah direncanakan.

11. Kaitan Indikator Ketepatan Waktu Dengan Database

Dalam administrasi desa, penggunaan database relasional seperti Microsoft SQL Server sangat penting untuk meningkatkan ketepatan waktu penyediaan layanan kepada masyarakat karena database memungkinkan aparat desa dengan mudah mengakses data yang diperlukan untuk tugas administratif. Namun, jika database terganggu oleh masalah teknologi seperti perangkat keras atau perangkat lunak yang tidak memadai, maka ketepatan waktu penyediaan layanan kepada masyarakat akan terhambat. Aparat desa mungkin menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengakses atau memproses data, akibatnya produktivitas dan ketepatan waktu dalam memberikan pelayanan dapat terganggu. Oleh karena itu, ada hubungan antara penggunaan database yang efektif dan ketepatan waktu dalam kinerja aparat desa Lolofitu. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan infrastruktur teknologi, yang mencakup perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk menjaga kualitas dan aksesibilitas database. Infrastruktur teknologi yang lebih baik memungkinkan pemerintah desa untuk bekerja lebih efisien, tepat waktu, dan mencapai tujuan program.

12. Kaitan Indikator Ketepatan Waktu Dengan Manusia (*User*)

Penggunaan teknologi informasi, meskipun terbatas, dapat mendukung upaya untuk meningkatkan ketepatan waktu dalam pelayanan kepada masyarakat. Aparat desa Lolofitu dapat melakukan tugas administratif dengan lebih efisien dengan bantuan teknologi informasi yang tepat. Namun, jika aparat desa Lolofitu memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan tentang cara menggunakan teknologi informasi, penggunaan teknologi tersebut mungkin tidak akan memberikan manfaat penuh. Keterbatasan ini dapat memengaruhi produktivitas dan ketepatan waktu.

13. Kaitan Indikator Tercapainya Tujuan Dengan Hardware (Perangkat Keras)

Untuk mencapai tujuan desa, seperti yang telah direncanakan, diperlukan perencanaan yang baik. Perencanaan ini mungkin melibatkan penggunaan teknologi informasi seperti hardware dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpan data terkait. Dengan tujuan tersebut, ini dapat memantau pengelolaan sumber

daya dan kemajuan program desa, Namun, ketika kantor desa Lolofitu menghadapi masalah dengan penggunaan perangkat keras yang rusak atau tidak efisien, hal ini dapat menjadi hambatan yang signifikan bagi mereka untuk mencapai tujuan desa. Keterbatasan anggaran dapat menghambat pemeliharaan atau pengadaan perangkat keras dan dapat menghambat kemampuan kantor desa untuk mengakses, mengolah, dan menyimpan data yang diperlukan untuk perencanaan dan pemantauan tujuan desa. Jadi, dengan perangkat keras yang berfungsi dengan baik, kantor desa Lolofitu dapat lebih baik melayani masyarakat, mengumpulkan dan mengelola data yang diperlukan, dan pada akhirnya mencapai tujuan desa yang telah direncanakan.

14. Kaitan Indikator Tercapainya Tujuan Dengan Software (Perangkat Lunak)

Kantor desa memerlukan persiapan yang baik, pengelolaan sumber daya, dan dukungan masyarakat yang aktif untuk mencapai tujuan desa. Penggunaan perangkat lunak seperti Microsoft Office dapat membantu dalam pengelolaan data, pembuatan laporan, dan dokumentasi untuk kemajuan program dan perencanaan desa. Namun, jika aparat desa tidak memahami atau tidak mahir menggunakan perangkat lunak ini, hal itu dapat menghambat pekerjaan dan proses perencanaan, yang pada akhirnya dapat mengganggu pencapaian tujuan desa.

15. Kaitan Indikator Tercapainya Tujuan Dengan Database

Pengelolaan sumber daya yang efektif dan perencanaan yang baik menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan desa. Perencanaan dan pencapaian tujuan desa sangat dibantu oleh infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk mengelola database, yang memungkinkan penggunaan database relasional seperti Microsoft SQL Server untuk menyimpan dan mengelola data yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program desa. Kantor desa dapat lebih efektif mengelola data, berkolaborasi dengan partisipasi masyarakat, dan melacak kemajuan program dengan infrastruktur teknologi yang baik dan dapat membantu mencapai tujuan desa dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

16. Kaitan Indikator Tercapainya Tujuan Dengan Dengan Manusia (User)

Teknologi informasi sangat penting dalam perencanaan, pemantauan, dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan desa. Penggunaan teknologi informasi dapat mempercepat proses administrasi, mendorong partisipasi masyarakat, dan membantu mengumpulkan dan mengelola data yang terkait dengan tujuan desa. Kantor desa Lolofitu dapat mencapai tujuannya dengan lebih efisien jika aparat desa memiliki pemahaman dan keterampilan

yang lebih baik dalam menggunakan teknologi informasi. Dengan menggunakan teknologi informasi yang tepat, kantor desa Lolofitu dapat mengelola data, memotivasi partisipasi masyarakat, dan mengatasi hambatan yang telah direncanakan. Kesadaran akan pentingnya teknologi informasi dan upaya untuk mengatasi kendala yang terkait adalah langkah positif untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan mencapai tujuan desa yang telah direncanakan.

Tabel 4.5
Kaitan Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat
Desa Lolofitu

No	Kaitan	Hasil (Pendukung/Penghambat)
1	Kaitan Indikator Pemahaman Program Dengan Hardware (Perangkat Keras)	Pendukung
2	Kaitan Indikator Pemahaman Program Dengan Software (Perangkat Lunak)	Pendukung
3	Kaitan Indikator Pemahaman Program Dengan Database	Penghambat
4	Kaitan Indikator Pemahaman Program Dengan Manusia (<i>User</i>)	Pendukung
5	Kaitan Indikator Ketepatan Sasaran Dengan Hardware (Perangkat Keras)	Penghambat
6	Kaitan Indikator Ketepatan Sasaran Dengan Software (Perangkat Lunak)	Penghambat
7	Kaitan Indikator Ketepatan Sasaran Dengan Database	Penghambat
8	Kaitan Indikator Ketepatan Sasaran Dengan Manusia (<i>User</i>)	Pendukung
9	Kaitan Indikator Ketepatan Waktu Dengan Hardware (Perangkat Keras)	Penghambat
10	Kaitan Indikator Ketepatan Waktu Dengan Software (Perangkat Lunak)	Penghambat
11	Kaitan Indikator Ketepatan Waktu Dengan Database	Pendukung
12	Kaitan Indikator Ketepatan Waktu Dengan Manusia (<i>User</i>)	Pendukung
13	Kaitan Indikator Tercapainya Tujuan Dengan Hardware (Perangkat Keras)	Pendukung
14	Kaitan Indikator Tercapainya Tujuan Dengan Software (Perangkat Lunak)	Pendukung
15	Kaitan Indikator Tercapainya Tujuan Dengan Database	Pendukung
16	Kaitan Indikator Tercapainya Tujuan Dengan Dengan Manusia (<i>User</i>)	Pendukung

4.2.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu

4.2.3.1 Faktor Pendukung Dalam Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu

1. Kesadaran akan Pentingnya Teknologi Informasi

Kesadaran aparat desa tentang pentingnya teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas pelayanan dan administrasi desa. Ini dapat mendorong mereka untuk memanfaatkan teknologi informasi.

2. Niat Untuk Meningkatkan Keterampilan

Niat aparat desa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi informasi. Ketika mereka memiliki motivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi, mereka lebih cenderung sukses dalam menggunakan teknologi tersebut.

3. Komitmen Kepala Desa

Dukungan dan komitmen dari pemimpin desa adalah penting. Jika kepala desa dan aparat desa lainnya mendukung inisiatif teknologi informasi, maka pelaksanaannya akan lebih lancar.

Berdasarkan faktor pendukung diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, aparat desa Lolofitu dapat meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan kepada masyarakat, pengelolaan administrasi desa, dan pembangunan desa secara keseluruhan. Teknologi informasi memiliki potensi besar untuk mengubah cara kerja aparat desa dan meningkatkan kualitas hidup warga desa.

4.2.3.1 Faktor Penghambat Dalam Efektivitas Penggunaan Teknologi Terhadap Aparat Desa Lolofitu

1. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan anggaran dan infrastruktur teknologi yang memengaruhi pembaruan dan pengadaan perangkat keras serta perangkat lunak. Keterbatasan sumber daya ini dapat menjadi penghambat utama dalam penggunaan teknologi informasi.

2. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan aparat desa dalam menggunakan teknologi informasi. Jika aparat desa kurang terampil dalam mengoperasikan teknologi, itu dapat menghambat dalam penggunaan teknologi informasi.

3. Kendala Infrastruktur

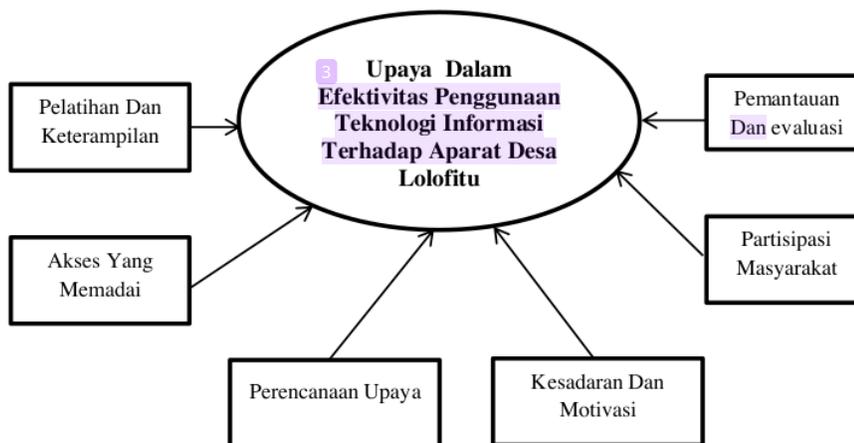
Keterbatasan akses internet dan perangkat keras yang kurang memadai dapat menjadi hambatan utama. Desa Lolofitu tidak memiliki infrastruktur teknologi informasi yang cukup kuat untuk mendukung penggunaan teknologi informasi. Hal ini dapat menghambat penggunaan efektif terhadap teknologi informasi.

Berdasarkan faktor penghambat diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, desa Lolofitu perlu melakukan perencanaan dengan baik, mengidentifikasi kendala-kendala yang ada, dan mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah tersebut, seperti meningkatkan infrastruktur, memberikan pelatihan, dan meningkatkan sumber daya yang ada dikantor desa.

4.2.4 Upaya Dalam Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu

Dalam penggunaan teknologi informasi, aparat desa Lolofitu menerapkan upaya-upaya agar dapat lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan transparansi dalam mengelola sumber daya desa.

Gambar 4.3
Upaya Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu



Berdasarkan gambar 4.2 terkait upaya dalam penggunaan teknologi informasi terhadap aparat desa Lolofitu Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa upaya yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Pelatihan Dan Pendidikan

Memberikan pelatihan yang sesuai kepada aparat desa Lolofitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam penggunaan teknologi informasi dan menyediakan pelatihan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa mereka terus memahami teknologi yang berkembang.

2. Akses Yang Memadai

Memastikan bahwa aparat desa Lolofitu memiliki akses yang memadai terhadap perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan dan memperbaiki infrastruktur teknologi, termasuk jaringan dan perangkat keras, untuk memastikan ketersediaan yang stabil.

3. Perencanaan Upaya

Membuat rencana upaya untuk mempertimbangkan penggunaan teknologi informasi dalam mencapai tujuan desa Lolofitu dan mengintegrasikan teknologi informasi dalam perencanaan jangka panjang dan visi desa Lolofitu.

4. Kesadaran Dan Motivasi

Meningkatkan kesadaran aparat desa akan manfaat teknologi informasi dalam pekerjaan mereka dan menciptakan insentif atau motivasi untuk mendorong mereka menggunakan teknologi informasi dengan efektif.

5. Partisipasi Masyarakat

Melibatkan masyarakat desa Lolofitu dalam pemanfaatan teknologi informasi, misalnya, dalam pemantauan program desa atau pelaporan masalah melalui aplikasi teknologi dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi.

6. Pemantauan Dan Evaluasi

Memantau dan mengevaluasi penggunaan teknologi informasi untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan serta menggunakan data dan metrik untuk mengukur efektivitas dan dampak penggunaan teknologi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Secara keseluruhan, kantor desa Lolofitu menghadapi sejumlah tantangan dalam penggunaan teknologi informasi, mulai dari keterbatasan anggaran hingga kurangnya pengetahuan dan kemampuan aparat desa. Tetapi mereka tahu bahwa teknologi informasi penting untuk mencapai tujuan desa dan telah menemukan beberapa cara untuk mengatasi hambatan. Upaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan teknologi informasi di kantor desa Lolofitu mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan, perbaikan infrastruktur, pengalokasian anggaran yang tepat, dan pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak. Kantor desa berkomitmen untuk memperbaiki penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan mencapai tujuan desa, meskipun masih ada tantangan. Ada niat dan kesadaran untuk mengatasi masalah ini.
2. Kesuksesan dalam penggunaan teknologi informasi di desa Lolofitu bergantung pada kesadaran, keinginan, dan dukungan dari aparat desa dan pemimpin desa. Di Desa Lolofitu, hambatan utama untuk penggunaan teknologi informasi yang efektif adalah keterbatasan anggaran, keterbatasan infrastruktur teknologi, pengetahuan dan keterampilan, dan keterbatasan akses ke internet. Dalam hal ini, perbaikan harus difokuskan pada mengatasi hambatan tersebut dan mendorong penggunaan teknologi informasi yang lebih efisien.
3. Upaya diperlukan untuk memastikan bahwa Desa Lolofitu dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan dan pengelolaan administrasi desa. Upaya ini termasuk memberikan pelatihan, memastikan akses ke perangkat keras dan perangkat lunak, meningkatkan kesadaran masyarakat, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan melakukan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan.

5.2 Saran

1. Aparat desa Lolofitu harus lebih memahami dan dilatih tentang penggunaan teknologi informasi. Selain itu, desa Lolofitu harus memperbarui infrastruktur teknologi dan keamanan data untuk mendukung penggunaan teknologi yang lebih efisien.
2. Desa Lolofitu perlu mengalokasikan sumber daya tambahan untuk mengatasi keterbatasan anggaran dan infrastruktur teknologi informasi, serta meningkatkan akses internet yang lebih luas dan memperbarui infrastruktur untuk mengatasi kendala dan keterbatasan infrastruktur.
3. Desa Lolofitu harus memprioritaskan pelatihan yang berkelanjutan dalam teknologi informasi bagi anggota aparatnya, memastikan akses yang memadai terhadap perangkat keras dan perangkat lunak, terus melibatkan masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi, dan melakukan pemantauan dan evaluasi rutin untuk menemukan area perbaikan dan mengukur dampak dari penggunaan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annasai, Gilby Galuh (2022) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pemerintah (Survey pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis). Diss. Universitas Siliwangi.
- Armstrong, Michael, dan Stephen Taylor (2020) Buku Pegangan Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia Armstrong. Penerbit Halaman Kogan.
- Buulolo, Deki Alfianus, Aylar Beniah Ndraha, and Yasminar Telaumbanua. 10.4 (2022 : 1472-1479). "Analisis Implementasi Siskudes Di Desa Sinar Baho Kecamatan Lahusa." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Drucker, Peter. *The effective executive*. Routledge, 2018.
- Elisabeth, Duma Megaria. (2019 : 40-53). "Kajian terhadap peranan teknologi informasi dalam perkembangan audit komputerisasi (studi kajian teoritis)." *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi* 3.1
- Hasbullah, et al. (2022 : 63-72). "Efektivitas Organisasi Dalam Perspektif Model Richard M Steers Di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang." *Kabilah: Journal of Social Community* 7.1
- Indonesia. *Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa*
- Kasmir, 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia : Teori dan Praktik. Depok: Rajawali Pers
- Marwiyah, Siti, Andhi Rahmadi, and Riza Aisyah. (2022 : 15-32). "Efektivitas Program Cash For Work (CFW) Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo):(Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo)." *Administratio* 13.1
- Mukhsin, M. (2020). Peranan teknologi informasi dan komunikasi menerapkan sistem informasi desa dalam publikasi informasi desa di era globalisasi. *Teknokom*, 3(1), 7-15
- Murdani, A., Nurdyansa, N., & Syaharuddin, S. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Terhadap Kinerja Aparat Di Desa Wejang Mali Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur. *Core: Journal of Communication Research*, 38-48.
- Nasution, I., & Rosanti, R. (2020). Pengaruh Bekerja dari Rumah (Work From Home) Terhadap Kinerja Karyawan BPKP. *Jurnal Budgeting*, 1(1), 9-14.

- Nurgiawan, D., Firdaus, M. I., Susanti, E., Fazriyah, Y. N., Shaimin, R. A., Rahayu, O & Suparman, A. N. (2023). Pelaksanaan Kebijakan Sdgs Desa Dalam Mewujudkan Desa Sehat Dan Sejahtera Di Desa Petirhilir (Studi pada Desa Petirhilir, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis).
- Pamungkas, Teguh Karya, and Muhammad Hefsi Abdullah Jakfar (2022). "Efektivitas kinerja pemerintah desa dalam pelayanan publik." *Jurnal Paradigma Madani* 9.1 : 13-24
- Permendagri Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)
- Praptiwi, M. D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen). *Volatilitas*, 3(4).
- Praptiwi, Mustika Dwi. (2021). "Pengaruh Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen)." *Volatilitas* 3.4
- Radiah, Isyafir.(2023) Pengaruh Disiplin Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pt Merak Jaya Beton Mojokerto). Diss. STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Rukajat, Ajat.(2018) Pendekatan penelitian kualitatif (*Qualitative research approach*). Deepublish.
- Stair, Ralph, dan George Reynolds. (2020) Prinsip sistem informasi. Pembelajaran Cengage.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabes
- Turban, Efraim, Carol Pollard, dan Gregory Wood (2018) Teknologi informasi untuk manajemen: Upaya sesuai permintaan untuk kinerja, pertumbuhan, dan keberlanjutan. John Wiley & Sons.
- Untari, Dewi. (2018 : 1-15). "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT. KIE Indonesia." *Jurnal Cano Ekonomos* 7.1
- Zebua, Fandi Zulfian, Ayler Beniah Ndraha, and Yasminar Telaumbanua. (2022) "Evaluasi Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Desa Orahili Tumori." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 10.4, 1410-1416.

"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP APARAT DESA LOLOFITU KECAMATAN LOLOFITU MOI KABUPATEN NIAS BARAT"

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.neliti.com Internet Source	4%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
3	journal.unpacti.ac.id Internet Source	3%
4	repo.apmd.ac.id Internet Source	2%
5	repositori.unsil.ac.id Internet Source	1%
6	jurnaladministratio.fisip.unila.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	repository.stei.ac.id Internet Source	1%

eprints.ipdn.ac.id

9

Internet Source

1 %

10

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP APARAT DESA LOLOFITU KECAMATAN LOLOFITU MOI KABUPATEN NIAS BARAT"

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71
